

Menara Kita

MINGGUAN UMUM MEMBANTU PERJUANGAN INDONESIA

No. 33 — 28 M A R E T 1953

ISINJA DILUAR TANGGUNGAN PERTJETAKAN SENO N.V. DJAKARTA

Sudah Terlalu!

*Darah Rakjat harus tertumpah.....
Akibat politik tanah. Pemerintah, jang terdjepit
antara kepentingan rakjat dan kepentingan
modal asing.*

Pelaksanaan politik tanah pemerintah di Sumatera Timur sudah memuntjak dan meningkat mendjadi politik kekerasan. Kekerasan jang memakai sendjata, sehingga diantara rakjat petani sudah ada jang melajang djiwanja, ada jang luka-luka dan ada jang ditahan dan harus meringkuk dalam pendjara. Disamping itu semua ada lagi kedjadian jang sangat menusuk hati dan perasaan, jaitu kaum ibu jang tidak berdaja dengan menanggalkan seluruh pakaian mereka mentjoba menghalangi pentraktor jang hendak dilakukan oleh alat pemerintah, seraja mengutjapkan dua-kalimat sjahadat. Sangat menusuk hati, karena kedjadian itu menundjukkan adanya djeritan untuk mintak perlindungan, mintak keadilan, jang tidak diperoleh mereka. Bahkan pemerintah, jang seharusnya tempat mintak perlindungan dan keadilan, terhadap keganasan alat pemerintah itulah mereka menjeru, memintak pertolongan Tuhan dan Rasulnja. Satu sindiran pahit terhadap pemerintah daerah disana, karena kalau tidak salah, Kepala Daerah di Sumatera Utara itu terkenal seorang jang ta'at kepada agama dan mendjadi orang terkemuka dari partai Islam jang besar, jaitu Masjumi.

Lain hal lagi jang menjedihkan dalam peristiwa itu, ialah musnahnja tanaman² rakjat jang kabarnja ada jang sudah hampir panen. Atas kerusakan dan pemusnahan jang disengadja itu tentu kaum tani jg. bersangkutan tidak dapat mengharapkan adanya penggantian kerugian, karena perusakan itu adalah menurut instruksi dan perintah jang dikeluarkan oleh pemerintah ditempat itu. Dan kalau bukan ladang sadja jang ditraktor, tapi semua jang ada diatas tanah perladangan itu termasuk pondok atau gubuk²nja para petani, sudah teranglah nasib jang dialami mereka tidak berbeda daripada jang diderita oleh rakjat dilain tempat, jang harta bendanja dibakar dan dimusnahkan oleh gerombolan bersendjata. Seperti jang banjak terdjadi dipulau Djawa ini.

Kedjadian di Sumatera Timur itu menundjukkan betapa pentingnja soal tanah bagi rakjat.

Begitu pentingnja sehingga bagi kaum tani itu, ketiadaan tanah sama artinja dengan kehilangan njawa.

Inilah jang hendaknja dapat disadari dan dipahamkan oleh pihak pemerintah. Bahwa memberi tanah dan mengatur pembagiannya kepada rakjat berarti menolong hidup dan membela njawa rakjat. Tapi sajang sekali bhw. sampai sekarang, kesadaran seperti itu rupanja belum ada, sehingga harus terdjadi lagi keadaan jg. menjedihkan di Sumatera Timur.

Sebaliknya daripada menolong njawa, maka jang terdjadi ialah pentraktor jang mengakibatkan penembakan dan kematian.

Bila pemerintah tidak djuga merobah pendirian dan sikapnja dalam soal tanah ini, maka kedjadian di Sumatera Timur itu belum tentu akan tidak terulang lagi.

Dan perobahan itu bisa dilihat nanti, dalam tindakannja terhadap pihak² jang bersangkutan dan bertanggung djawab atas kedjadian itu.

Timbulnja keadaan seperti di Sumatera itu adalah terutama disebabkan sikap pemerintah jang membatu selama ini. Sedjak terdjadinja pengusiran² dan penahanan² terhadap rakjat di-daerah² perkebunan asing di Djawa ini. Sikap pemerintah jang tidak mau tahu akan hausnja rakjat untuk mendapat tanah dan kesedihan jang akan menimpa rakjat bila diusir dari tanah jang sudah ber-tahun² digarap dan ditempatinja.

Di Djawa ini tempo hari tjukup rakjat itu di-takut²i dengan pendjara, lantas mereka sudah mau pergi, sesudah „dititipkan“ beberapa hari kedalam pendjara. Tapi di Sumatera Timur rupanja tidak mudah itu. Maka sampai terdjadi penembakan, jang menjebakan melajangnja djiwa para petani jang mendjadi korban. Sesudah djatuh korban, baru pemerintah pusat (Kamenterian Dalam Negeri) mulai ambil perhatian. Parlemen djuga terpaksa ikut tjampur tangan, sebab persoalannja sudah melu-

as. Sampai kepada orang su-rat kabar sudah ikut djadi korban, ada jang dipukul dan ada jang didjebloskan dalam tahan-an. Demikian pula anggota² pengurus dari perkumpulan kaum tani.

Dengan ikutnja Parlemen tjampur tangan berartilah partai² politikpun tidak bisa tinggal diam lagi. Soal pembagian tanah dengan begitu mendjadi persoalan politik. Dan memang soal itu tidak bisa dipisahkan dari soal politik, soal perdjandjian KMB. Jang mendjamin kepentingan dan keselamatan modal asing disini. Walaupun ada djuga diingat tentang kepentingan rakjat atau kepentingan umum. Untuk kepen-

(Bersambung ke hal. 2)

SEKITAR KEGIATAN IMPERIALISME DI MALAJA.



CAPTAIN: BERAPA PENGATJO KEHA, MAC?
SGT: 2 PEREMPUAN GORILA DAN 4 ANAK GORILA, SIR.

Anak² sekolah jang pergi pic-nic djuga dituduh ikut gerilja.....

SATU DJAMINAN SUDAH ADA.

**Buat daerah pemilihan jang ketjil, bukan
buat perwakilan golongan jang terbesar**

Dalam membitjarakan Rentjana Undang-Undang Pemilihan Umum, Parlemen dengan suara bulat telah menyetudjui satu usul jang memin-tak adanya satu djaminan, bahwa daerah pemilihan jang ketjil akan mendapat sedikitnja 6 kursi untuk Konstituante dan 3 kursi buat Parlemen. Pemerintah sendiripun telah menyetudjui usul amendemen itu le-bih dulu, sebelum diadakan pemungutan suara. Dengan begitu djami-nan 9 kursi paling sedikit untuk daerah pemilihan jang terketjil sekalipun sudah ada nanti didalam Konstituante dan Parlemen jang akan datang itu.

Djaminan itu dirumuskan se-bagai berikut :

„Daerah pemilihan jang penduduknja kurang dari 900.000, sehingga menurut ketentuan dalam rentjana undang² tidak tjukup mendapatkan 6 kursi buat Konstituante dan 3 buat Parlemen diberi djaminan kur-si itu. Kelebihan kursi dalam Konstituante dan Parlemen se-sudah dikurangi dengan djum-lah kursi² jang diberikan untuk djaminan itu diperuntukkan bagi daerah² pemilihan lainnja. Djika sesudah pembagian itu ternjata djumlah kursi Konsti-tuante untuk daerah² pemilih-an belum mentjapai djumlah kursi Konstituante untuk selu-ruh Indonesia, maka djumlah kekurangan kursi itu dibagi-kan antara daerah² pemilihan jang memperoleh kursi terse-dikit, masing² mendapat satu kursi, ketjuali daerah² pemil-ihan jang telah mendapat dja-minan tersebut.“

Walaupun djaminan diatas belum boleh dikatakan amat menggembirakan, karena djumlahnja terlalu ketjil, Par-

lemen dan Pemerintah dengan djaminan itu sudah menun-djukkan adanya ichtiar untuk mendjaga djangan sampai ada daerah pemilihan nanti jang terlalu djauh tertjetjer dibela-kang dalam soal djumlah ang-gota jang mewakilinja. Dengan begitu suara dari daerah itu akan terdjamin pula turut di-bawa serta didalam Konstitu-ante dan Parlemen. Tentang tjorak dan mutu daripada sua-ra itu, tentu tergantung dari orang²nja jang akan mewakil- daerah tersebut. Bolehlah di-katakan bahwa djaminan jang telah ada itu hanya djaminan buat daerah, bukan djaminan tentang orangnja, jang akan mewakil- daerah itu.

Djaminan buat daerah dan djaminan tentang orang jang akan mendjadi wakil rakjat itu, sebenarnja dua²nja adalah sangat penting. Sesuai dengan keadaan negeri kita jang ter-diri dari pulau² dengan tjorak suku² bangsanja masing², dan sesuai pula dengan keadaan rakjat kita, jang terdiri dari ber-matjam² golongan: tani,

buruh, pedagang, pengusaha, kaum terpeladjar, wanita, pe-muda dan lain².

Keadaan bangsa kita dewa-sa ini menundjukkan bahwa golongan jang terbesar dalam masyarakat ialah kaum tani dan buruh, baik pekerdja kasar (memakai tenaga) maupun pekerdja halus (memakai ke-tjakaan dan keahlian), baik dipaberik dan perusahaan² la-innja maupun diberbagai kan-tor jang tidak sedikit djumlah-nja. Kaum tani dan kaum bu-ruh inilah jang mendjadi teras dan tenaga pokok dari kekuat-an masyarakat Indonesia.

Lemahnja kedua golongan besar ini berarti lumpuhnja masyarakat bangsa kita dan se-lama deradjat dan tingkat penghidupan mereka tidak dapat dipertinggi, maka selama itu pulalah masyarakat dan negara kita akan terumbang-ambing, dipermainkan oleh te-naga² raksasa jang mentjari untung dinegeri ini. Kebangun-an modal nasional dilapangan dagang dan industripun tidak akan dapat diusahakan, bila kaum tani dan kaum buruh ti-dak ikut serta. Mereka adalah tenaga utama dalam memba-ngun masyarakat Indonesia, merobah susunannja dari su-sunan kolonial mendjadi ma-sjarakat jang merdeka. Kemer-dekaan Indonesia tergantung

(Bersambung ke hal. 2)

REPUBLIK INDONESIA

Lembaga Kebudayaan Indonesia
Kon. Bateriaich Gopali...

Dari Bawah, ke Atas
Dari Desa.

Oleh: Bung Desa

PABILAKAH LAGI BAWAH-
DESA DIPERDULIKAN?

Djandji Tuhan tidak pernah mungkir!

Kalau Si Badutahu musti mati pada tanggal 31-1-53 djam 23, liwat 3 menit 2 sekonde, pasti ia mati pada ketika itu! Mati karena penjakit, dibunuh gerombolan, mati-tidur dsb.nja!

Kalau Tuhan mendjandjikan dunia akan kiamat, betul²lah dunia akan kiamat.

Betul-betul pula orang yang ber-iman masuk sjrga dan yang berdosa masuk neraka!

Orang jg. kuat „memegang-djandji“ dengan Allah yang selalu menepati djandji, itulah yang dikehendaki Tuhan, yang hampir kepada Tuhan!

Kabinet dari R.I. yang sudah berkali-kali bertukar itu dan tiap-tiap kali bertukar, selalu memberikan „djandji“!

Tapi anehnja, sekalipun Negeranja berdasarkan Ketuhanan dan anggota² Kabinetnja selalu terdiri dari orang² yang ber-Tuhan, sudah kerap kali „djandjinja“ tidak ditepati!

Terutama sekali „djandji“ pelaksanaan dari pemilihan umum!

Kabinet sekarangpun telah mendjandjikan pemilihan umum itu didalam tahun ini djuga!

Dapatlah dipertjajai???

Entahlah!!! Katanja baru bulan muka siap undang²nja di omongkan di parlemen!

Bulan Oktober siap terdافتار nama-nama sipemilih, ke-

mudian 4 bulan lagi baru siap pemilihan!

Djadinja, siapnja itu ditahun 1954, dan bukan ditahun 1953!

Artinja sebulan-dua bergeser atau berbohong „djandji“ itu! Biasa.

Tidak apa, asalkan kabinet ini menepati djandjinja dan tidak bubar — dibubarkan atau sengadja dibubarkan — sebelum pemilihan umum itu selesai!

Dan kalau anggota-anggota Konstituante dan Parlemen telah terpilih atau susunan pemerintahan Atas sudah beres kuat, sudah kokoh, stabil-kah lantasi Negara?

Sudahkah Negara menepati „djandjinja“, jaitu Negara Pantjasila???

Dan tidak suatu Negara fascis atau „eenhoofdig bestuur“, berradja di hati dan berkuasa di mulut???

Pabila lagi diadakan susunan pemerintahan baru di Propinsi di Kabupaten dan di Desa?

Pabila pula diadakan pemilihan umum untuk pembentukan Dewan-dewan Propinsi, Kabupaten dan Desa?

Mustikah lagi keluar „djandji-baru“ spesial untuk itu?

Jaitu „djandji“ seperti biasa, kali berkali, kali djandji!

Jaitu menunggu sampai kali membandjir seperti demonstrasi Oktober untuk mendesak pemilihan umum itu?

Dan sementara itu biarlah Propinsi, Kabupaten dan Desa berulam djantung, makan hati atau djengkel!

Paling sedikit, ialah nasibnja Desa!

Menurut ketetapan dari Menteri Dalam Negeri (sudah tentu ketetapan-Darurat yang tidak diparlemenkan adalah urusan Desa² masuk kompetensi/kewadajiban dari Menteri Dalam Negeri dan bukan Propinsi!

Dan seterusnya menetapkan, buat membolehkan berdirinja Desa-pertjabaan yang berotonom „hanja-satu“ ditiap-tiap Kabupaten!

Hanja „satu“ dan sebagai „pertjabaan“ pula!

Artinja, masih sangsi² atas kesanggupan/ketjerdasan dari rakjat Desa untuk mengurus rumah tangga sendiri atau belum tentu „sanggup-merdeka“!

Seolah-olah „nasi bungkus dan bambu runtjing“ dari rakjat-Desa belum tjukup mem-

buktikan kesungguhan keinginan merdeka dari mereka!

Seolah-olah alat² Pemerintah sedjak dari Pusat, Propinsi, Kabupaten, selalu *bising* buat mengurus rumah-tangga dari Desa²!

Padahal, Desa-desa, kalau pun tidak mati, tapi tidur, dan diam!

Bekerdja sendiri² atau bergotong-rojong, sebab Pemerintah belum sanggup membantu memperbaiki pengairan sawahnja, memperbaiki mutu karetnja, dll.!

Dan kalau mengganas pentjuri, masing-masing anak Desa bertindak seperti polisi sendiri, bersama-sama tidur dengan padinja didalam lumbung!

Ketua Kampungnja, adalah mirip seperti Ketua Kampung semasa Belanda atau Djepang, jaitu tidak bergadji!

Sudah tentu Ketua Kampung itu pakai 99% tenagaja untuk mentjari nafkah sendiri, sedang tenaga yang diberikannja kepada rakjat-Desanja, adalah tenaga sambil²an, jaitu apabila ia „sempat“!

Bajangkanlah, apa ertinja Ketua Kampung itu bagi rakjat-Desa!

Dan diatas dari Ketua-Kampung itu, ada pula Kepala Negeri/Ketua Dewan-Negeri yang djuga mempunjai tugas buat memimpin rakjat-Desa!

Tapi Kepala Negeri inipun „podowae“ seperti Kefua² Kampung itu!

Dibeberapa Daérah, tadinja Kepala² Negeri ini hidup dari penghasilan pasar² Desanja!

Tapi di Sumatera Utara, semua penghasilan² pasar-Desa itu dikumpul dikantor Propinsi!

Gadji-gadji dari Kepala² Negeri, didatangkan dari kantor Propinsi!

Tapi, tidak teratur, tidak saban bulan, sehingga gadji untuk tahun 1952 seluruhnja, belum djuga dibajar!

Bajangkan sekali lagi, apa artinja Kepala Negeri sematjam ini bagi rakjat-Desa!

Bajangkan dengan pandangan yang mendalam:

1. Tahun mana dan musim pabilakah rakjat-Desa turut-merdeka, turut mengurus rumah-tangga sendiri — ber-otonomi-kalau tjuma dibolehkan „hanja-satu“ Desa-pertjabaan ditiap-tiap Kabupaten?
2. Manakah mungkin Desa otonoom sebab miliknya, pasar-Desanja sudah didaruratkan oleh undang² da-rurat?
3. Jang mungkin-ialah Desa lebih buruk dari pada dzaman djadjahan Belanda dan Djepang, sebab penduduknja sudah mulai apatis, bermasa-bodo!
Tidak mau pertjaja?
Ja, sudah!!!

(Sambungan dari hal 1.)

SUDAH TERLALU!

tingan itu diadakan perunding-an antara pemerintah dan modal asing itu.

Menurut keterangan Menteri Dalam Negeri, telah diperoleh persetujuan dengan pihak modal asing itu. Bahwa sebagian dari tanah konsesi akan dibagi²kan pada rakjat. Djumlahnja semua 310.000 ha. Dan rakjat yang memerlukan tanah itu berdjumlah 50.000 keluarga atau l.k. 250.000 djiwa. Jang sudah selesai pembagian ialah pada 20.000 keluarga. Tinggal lagi mengurus pembagian untuk 30.000 keluarga. Pembagian inilah yang menimbulkan kesukaran dan kegemparan sekarang.

Bila ini jang hendak diperkatakan dan dipersoalkan maka kebidjaksanaan pemerintah daerahlah jang akan digugat. Kebidjaksanaannja jang telah menimbulkan kegemparan itu. PNI telah menuntut agar pentraktor distop, sambil menunggu penjelesaiannja.

Dalam penjelesaian itu nanti barang tentu Gubernur Kepala Daerah Sumatera Utaralah jg. harus bertanggung djawab. Mempertanggung djawabkan tindakannja mentraktori perladangan para petani itu dengan segala akibat²nja. Dalam hal ini dapatlah kita mengharap-kan bahwa penjelesaian itu tidak akan terlalu banjak memakan waktu lagi. Asal berani

bertindak tegas dan adil. Tegas terhadap alat dan orang²-nja pemerintah sendiri dan adil terhadap para petani jang tidak berapa tinggi ketjerdasannja itu. Sebab sudah ternjata ada pihak jang sengadja hendak memutar balikkan duduknja perkara dan memakai kesempatan itu untuk maksud² politik tertentu. Sedang kaum tani jang sederhana itu tidak akan banjak tjing-tjong dan rewelnja bila mereka melihat adanja keadilan dalam tiap² putusan jang diambil. Dan karena pemerintah jang ada sekarang bukanlah satu pemerintahan jang terdiri dari wakil²-nja kaum tani, maka dalam mentjari penjelesaian itu, sedikit²nja pihak kaum tani jang berkepentingan itu dapat pula turut bersuara. Agar putusan diambil untuk mereka dan bersama² dengan mereka. Dengan begitu akan terdjagalalah hal² jang tidak diingini, seperti penembakan, penahanan dan sebagainya itu, jang diluar batas dan sangat memalukan.

Untuk nama baik dan kehormatannja pemerintah sendiri, jang menamakan dirinja suatu pemerintah nasional, pemerintah rakjat dan untuk rakjat. Agar djangan dituduh lagi sebagai pemerintah jang diperalat oleh modal asing dan untuk kepentingan orang asing. Seperti jang sudah terdengar dengan terdjadinja peristiwa Sumatera Timur sekarang ini.

B.

(Sambungan dari hal 1.)

SATU DJAMINAN SUDAH ADA.

dari bebas tidaknja kaum tani dan kaum buruh dari berbagai ikatan jang menekan hidupnja sehari-hari, menekan djiwanja dan raganja, sukar untuk tumbuh dan berkembang segala tenaga potensi jang ada padanja untuk mengolah dan mengusahakan kekajaan alam jang berada disekitarnja. Mati tidak bertjita-tjita. Menerima nasib, takdir

Bagaimana menghidupkannya, perasaannja, djiwanja dan tjita-tjitanja?

Salah satu djalan ialah memberikan penghargaan pada mereka. Menurut keadaannja dan kedudukannja didalam masyarakat. Sebagai tenaga menghasilkan jang terpenting. Bukan golongan jang hidup dari mengemis dan belas-kasih-an orang lain, melainkan tenaga jang dapat memberi dan turut bertanggung djawab dalam kehidupan seluruh masyarakat dan negara. Mereka bukan golongan manusia jang hina, melainkan mulia dalam pandangan masyarakat dan negara, terhormat dan dihormat. Bukan sekedar kata-kata, melainkan diwujudkan dalam kenjataan. Dan salah satu

tempatnja mewujudkan itu ialah dengan memberikan tempat jang lajak bagi mereka didewan-dewan perwakilan, tidak sadja didaerah-daerah tapi jang lebih penting lagi ialah di Pusat.

Kalau melihat pengalaman sedjak merdeka ini, sedikit sekali djumlah anggota dewan-dewan perwakilan jang berideologi buruh dan tani, pembela kepentingan buruh dan tani, pedjuang dan pelaksana tjita-tjita buruh dan tani. Oleh sebab itu sedikit sekali harapan bahwa didalam Konstituante dan Parlemen jang akan datang ini, golongan buruh dan tani itu akan memperoleh perwakilan jang lebih lajak. Ketjuali ada djaminan untuk itu. Djaminan berupa fasal² jg. tertjantum didalam Undang² Pemilihan Umum. Seperti jang sudah diberikan kepada daerah pemilihan jang ketjil, paling sedikit 9 kursi akan diperolehnja dalam Konstituante dan Parlemen.

Memberikan djaminan seperti itu kepada golongan buruh dan tani (karena pentingnja dan besarnya djumlah golongan ini dalam masyarakat) bukanlah satu hal jang diluar kebiasaan. Dan bukan pula hanja boleh ada dinegara-

(Bersambung ke hal. 3)

MENARA KITA

Terbit tiap² hari Sabtu.

Dikeluarkan oleh:

Penerbit „RADA“

Djl. Teuku Umar 25

Djakarta.

—

Direksi:

RKJ. RASUNA SAID

—

Redaksi:

BARIOEN A.S.

—

Harga langganan:

Rp. 18.— 3 bln

Etjeran:

Rp. 1,75

—

Harga adpertsensi 1 x

muat:

1 Halaman . . . Rp. 500.—

½ Hal. „ 300.—

¼ Hal. „ 160.—

⅛ Hal. „ 90.—

1/16 Hal. „ 50.—

1/32 Hal. „ 30.—

Sumatera Timur Panas

Oleh: Bung Desa.

Udara Sumatera Timur panas, di hangatkan oleh pengembalian tanah² Maskapai²!

Sangat bertambah panas, kerna timbul tjuriga tentang wang 2 djuta jang di simpan oleh D.P.V. di Bank Escompto atas nama Gubernur Sumatera Utara, wang mana boleh dipakai untuk mempertjepat kembalinja tanah² itu kepada Maskapai!

Maskapai² jang tjukup pinjar, tjukup tahu, bahwa ta' ada bangsa-semut jang tidak mati kerna manisan, diam² sediakan wang 2 djuta untuk soal pengembalian tanah itu, jaitu 2 djuta — setumpukan gula-gula/manisan!

Setelah di mulai mengembalikan tanah² itu, dan didalam pelaksanaannja menemui bermatjam² halangan, muntjullah soal gula²/manisan jang 2 djuta itu!

Jaitu jang ditanjakan oleh seorang anggota di Parlemen dan kemudian didjelaskan oleh Pemerintah, bahwa benar wang jang 2 djuta itu ada dan sebahagiannja, jaitu Rp. 667.000 sudah di pergunakan untuk ongkos² memindahkan kaum petani jang dipaksa pindah itu!

Soal wang jang 2 djuta ini, sekalipun maksudnja baik/bersih dan djudjur, akan tetapi uang inilah *satunja* jang turut mengkeruhkan soal tanah ini!

Turut mengkusutkan, kerna kebetulan uang jang 2 djuta itu lahir di alam krisis; di krisis moreel, krisis gezag dan zaman² korrup!

Betapapun bagusnja pengeluaran dari uang jang 2 djuta itu, sekalipun telah dilindungi oleh laporan dari suatu Panitia jang ditagaskan buat memeriksa semua kwitansi² pengeluaran dari uang itu, namun soal „tjuriga“, hikmat dari gula²/manisan jang sanggup membunuh/mematikan semut, tidak akan mudah hilang/lenjap!

Soal pengembalian tanah itu sudah tambah hari tambah memuntjak!

Suatu rapat umum oleh suatu „Secretariaat-Bersama“ untuk menentang pengembalian tanah itu, telah di adakan!

Protes telah dimadjukan!

Permintaan ampun, menjembah bertekuk lutut menangis berhiba-hiba, telah diperbuat oleh sitani! Apa jang tidak lagi!

Akan tetapi..... tanah sitani dengan tanam²annja terus ditractor/dibinasakan!

Tractor jang dipunjai sendiri oleh situasi-tanah putih, di dja-

ga, dilindungi sendiri oleh hamba Polisi dan Negara R.I., siap dengan senapannja jang telah dikokang, dihadiri/disaksi oleh Pamongprodjo — „demonstratif“ — dan dihadapan kaum petani sendiri, jang ta' berdaja itu, jang ta' sanggup airmanja lagi menulung tanah pertaniannja itu, — dengan *diam-diam menangis didalam hati* — !²

Ja, Negara R.I., Negara-hukum!

Musti patuh kepada Pemerintah, patuh kepada Pemimpin!

Musti menghapuskan „permusuhan“ dengan Belanda dan musti melaksanakan perdjandjian K.M.B., jaitu mengembalikan tanah² Maskapai!

Tidak boleh memperkosa hukum, tidak boleh melawan dengan kekerasan!

Teringat akan „sendjata-Timur!“

Pada tanggal 21-2-'53 petani Ka'san Rawi dari Desa Sukarame (Tanjung Djati) sudah menggantung diri, sebagai protes atas tanahnja jang telah di tractor itu!

Pada hari itu djuga, petani² dari kampung Sidodadi, Karangajar Beringin dan Ramonia (Labuk Pakam) berdjumlah 2000 orang, disuruh berkumpul untuk mendengar dan mengadjak setudju atas rentjana pengembalian tanah² itu!

Baru sadja Assisten-Wedana mulai bitjarakan rentjana itu, dengan ber-angsur² petani meninggalkan rapat itu, ber-gelombang², 50 orang segelombang, sampai achirnja rapat kosong, sewaktu tiba giliran bitjara kepada Residen, Muda Siregar, Residen jang diwadjibkan mengurus soal tanah itu!

Satu sendjata-Timur ala Gandhi, melawan dengan tidak bersendjata dengan tidak menumpahkan darah, tapi sangat mustadjab!

Ditempat lain, di Pasar 7, Lubuk Pakam, sudah di tractor 5 H.A. pertanian rakjat!

Malam² tanah itu ditanami rakjat!

Delapan petani ditangkap dan ditahan supaja djangan melanggar hukum berdemonstrasi, ber-turut² datang rombongan terdiri dari 5 orang keasrama polisi, sehingga djumlahnja banjak dan tidak mau pulang sebelumnja kawannja senasib itu di merdekakan — dan baru pulang, setelah berhasil maksudnja!

Di K.M. 8, tractor sudah hendak mulai bekerdja, tapi tidak djadi, kerna petani datang berkerumun menonton, bukan melawan!

Berita² ini banjak dimuat di Koran Harian „Pendorong“ Medan!

Sedih, sangat sedih; sendjata-Timur terpaksa dipergunakan bukan untuk menentang kaum pendjadjah bangsa asing, akan tetapi untuk menginsjapkan alat² dari Pemerintah sendiri jang dipergunakan oleh modal-raksasa bangsa asing buat tempatnja berlindung, tempatnja bertahan buat mengangkut untung sebesar-besarnja!

Buat melantjarkan politik dari imperialisme dan kapitalismenja, jaitu *uang dapat*, dan rakjat dengan Pemerintahnja sendiri dapat *diadu-dombakan*, sesuai dengan politiknya „divide et impera“ jg. kesohor itu?

Kalau di Sumatera Timur pada chususnja dan di Indonesia pada umumnja masih ada pemimpin tulen, pemimpin-lama, — dan berkuasa — *mempunyai kumis dan berrambut panjang*, — sudah sepantasnja, kumis dan rambutnja itu ditjukur habis, dibikin gundul!

Kerna, *sendjatanja sendiri telah menikam ulu hatinja sendiri, jaitu oleh bangsanja, murid-muridnja sendiri!*

Mudah²an udara panas di Sumatera Timur itu, djangan sampai meliwati watas dan dapat dipadamkan dengan tindakan jang *tjepat, tepat dan keras!*

Tjepat, tepat dan keras, kalau jang mau bertindak itu bersaudara dengan Nadjib-Mesir dan berani melakukan perbuatan, berlawanan dengan kata² dari De Kat Angelino di dalam bukunya „Staatkundig beleid en bestuurszorg in Ned. Indië“ seperti berikut:

„Negara² Barat, jaitu Negara-negara industri, tidak „mungkin hidup kalau tidak „mendapat bahan² mentah „dari negeri² jang berhawa „panas/djadjahan/Asia/Indonesia. Kemakmuran dan „Maskapai²nja terikat dan „bergantung kepada negeri² „itu“.

Siapa jang berani memutuskan tali itu?

Siapa jang tidak sajang kepada djiwanja, kursinja dan kemewahannja?

Siapa jang sanggup mengurangi keuntungan Belanda di Indonesia ini, seperti dijatakan oleh Geugjes, wakil E.V.C. disuatu rapat di Solo bhw. kapitalis Belanda di th. 1951 me-

PENDJAHIT SATU HATI

Djl. Persatuan Guru 37

DJAKARTA

Pendjahit jang sudah BERPENGALAMAN,
TERKENAL semendjak tahun 1937.

LEKTUR

Sedjarah - Sosial - Ekonomi

Disusun oleh: TANTUAH

Ukuran: 15½ × 24, tebal 55 halaman.
Harga tjuma Rp. 3.— (tiga rupiah).

Diantara isinja:

Perkembangan buruh:

- Banjak buruh
- Buruh wanita dan pekerdja kanak-kanak
- Djam bekerdja
- Upah
- Makanan dan penghidupan buruh dan lain-lain.

Pesan pada:
PENERBIT „R A D A“
Dj. Teuku Umar No. 25
Djakarta

(Sambungan dari hal. 2)

SATU DJAMINAN SUBAH ADA.

negara demokrasi rakjat. Asal kita mau, dan bersedia mengakui pentingnja golongan buruh dan tani itu didalam masyarakat kita di Indonesia ini. Lain halnja kalau pandangan Republik Indonesia sekarang terhadap kaum tani dan kaum buruh masih tetap sama seperti pandangan pemerintah

nerima keuntungan lebih besar dari tahun 1929, jaitu kapitalis Belanda merasa di „sjorga“ di Negara R.I. dari pada sewaktu „mendjadjah!“

Siapa jang sanggup melaksanakan hikmat dari *keadilan* jang berbunji:

„Adakanlah / laksanakanlah „undang²/peraturan² jang „adil. Djanganlah pakai per-„aturan² itu buat memperta-„hankan ketidak-adilan. Dja-„ngan peraturan itu dipakai „buat memaksa orang ba-„njak supaja mengalah/tun-„duk kepada keinginan/ke-„mauan dari orang² jang se-„dikit, jang berkuasa, se-„hingga mereka ini, *tamaä*, „*ä*alim dan se-wenang², ti-„dak lekang hawa napsunja „untuk penghidupannja jang „mewah/ber-lebih²an, dimana „sibodoh/silemah/sibuta-hu-„ruf/sitani Desa, dibiarkan

kolonial Belanda dulu, jaitu sebagai tempat mentjari dan mempergunakan serta *memasras tenaga buruh dan tani itu untuk memperoleh keuntungan dan kekajaan jang berlebihan* Sekalipun tidak melulu lagi untuk diangkut keluar negeri, karena Indonesia sekarang sudah merdeka. Oleh sebab itu sebagian harus tinggal disini. Untuk siapakah? Rasanja bukan untuk kaum buruh dan tani Indonesia.

„berkubang/tunduk didalam „ketakutan dan kebodohan-„nja“.

Ja Allah, ja Allah, dengarkanlah suara-adil dari BungDesa ini untuk saudara²nja kaum-tani Desa; amin, amin ja, rabbul'alaminn !!!!!

Selain dari itu, ada baiknja Pemerintah Pusat mengadakan tindjauan-baru terhadap staf-pegawai-tinggi dari Gubernur Sumatera Utara!

Mungkin tjoraknja kurang berwarna!

Sedang Medan, Sumatera Timur, satu²nja kota/Daerah dari seluruh Indonesia jang mempunyai keistimewaan sendiri, membutuhi *tjorak jang njata, patriot jang berkaliber*, sekalipun dari kaliber-menengah jg. asli!!! Tulen!

Peternakan di Sunda - Ketjil

Oleh : Kiagus Adnan.

Kepulauan Sunda Ketjil sedjak sebelum perang telah terkenal sebagai salah satu daerah di Indonesia dengan hasil ternaknya. Beratus-ratus bahkan sampai be-ribu² ternak setiap tahun seperti, sapi, babi, kerbau, kuda, kambing dan sebagainya dikirim keperbagai daerah di Tanah Air kita ini untuk diperdagangkan, bahkan sampai terkenal keluar negeri misalnja Singapura. Dari itu tidaklah heran bagi kita kepulauan Sunda Ketjil itu mendapat sebutan yang terkenal sebagai „Gudang Ternak“ dari masa lampau sampai pada saat sekarang ini. Karena statistik pengeluaran chewan pada masa lampau itu kalau dibandingkan dengan sekarang tidaklah seberapa djauh bedanja. Bahkan tjara pengeluaran pada waktu ini diatur sedemikian rupa, tidak sebagai zaman yang lampau pengeluaran chewan itu dilakukan se-mau² nja sadja asal effeknja menguntungkan bagi pemerintah Kolonial. Tetapi sekarang pengiriman chewan itu adalah sebaliknya, misalnja dibeberapa daerah di Sunda Ketjil pengeluaran chewan itu terbatas, atau dengan kata lain tiap² daerah bersangkutan mempunyai quotum tersendiri, umpamanja pada tahun 1952 yang lalu bagi daerah Sumbawa quotum pengeluaran chewan hanya 800 ekor untuk kerbau. Sementara itu perhatian para pedagang bangsa Indonesia di Sunda Ketjil terhadap perdagangan chewan telah mulai nampak. Misalnja sadja di Lombok orang telah mengenal Wajan Putru salah seorang pedagang bangsa Indonesia jg. sangat memperhatikan perdagangan chewan, dan sdr. ini di Lombok terkenal sebagai pedagang chewan yang terbesar yang telah mengadakan hu-

ngungan langsung dengan pedagang² chewan di Palembang dan Singapur. Dan chewan² yang telah dikirimnja/dikeluarkannja dari Lombok banjak sekali. Demikian pula di Sumbawa orang mengenal Hadji Jasin salah seorang pedagang Indonesia disana yang terkenal dengan usaha perdagangan ternaknya.

Untuk sekedar mendjadi gambaran betapa pentingnja arti peternakan di Sunda Ketjil chusunsja dan Indonesia umumnya, maka disini kita dapat mengemukakan statistik ternak menurut perhitungan Djawatan Kechewan Propinsi Sunda Ketjil dalam tahun 1950.

Sapi	513.000 ekor.
Kuda	165.000 ekor
Kerbau	278.000 ekor
Kambing	265.000 ekor
Babi	538.000 ekor

Angka² diatas ini adalah dibulatkan, sementara itu mengenai bebek dan ayam belum dapat diperhitungkan. Berdasarkan atas harga rata² dewasa ini maka timbunan chewan tsb. merupakan modal sebesar Rp. 393.433.450,— yang mana timbunan chewan ini adalah merupakan modal nasional.

Dalam pada itu djika kita melihat angka² pengeluaran chewan, dan angka² pengeluaran kulit, daging, gemuk dan telur, maka disini baru kita akan yakin, akan besarnya arti peternakan sebagai salah satu sumber untuk mendatangkan kemakmuran bagi rakjat dan negara. Bukankah daerah Sunda Ketjil yang merupakan „gudang-ternak“ itu dapat pula memberikan sumbangan untuk memperbaiki keadaan dan perekonomian rakjat Indonesia, apabila djumlah dan mutu peternakan itu diperbaiki dan dipergunakan se-baik²nja.

Maka dibawah ini kita dapat mengemukakan mengenai harga dari hasil peternakan di daerah Sunda Ketjil menurut tjatatan Djawatan Kechewan setempat dalam tahun 1950.

Harga chewan ² jg. dieksport,	Rp. 34.455.165.
Harga chewan ² jg. dipotong	„ 32.453.910.
Harga daging yang dikeluarkan,	„ 4.574.895.
Harga gemuk yang dieksport,	„ 182.577.
Harga kulit yang dikeluarkan,	„ 3.402.420.
Harga telur yang dieksport,	„ 1.674.872.
Djumlah	Rp. 76.743.872.

Angka² djatas ini adalah merupakan sebagian ketjil dari peredaran kechewan dan dari hasil kechewan yang sebenarnya, tetapi walaupun demikian bagian yang mungkin merupakan sebagian dari hasil peternakan yang sebenarnya sudah merupakan djumlah yang besar. Sementara itu dalam djumlah² ini belum lagi terhitung penghasilan² seperti dari pemotongan chewan, upah²-pemeriksaan chewan ongkos² pengangkutan dengan kapal K.P.M. dan lain sebagainya.

Usaha² dari fihak pemerintah untuk mempertinggi dan memperbesar hasil peternakan di Sunda Ketjil, dapat kita lihat dengan usaha²nja seperti membuka kursus Menteri Chewan di Denpasar yang lamanja satu tahun, dan kursus itu mulai pembukaannya pada tanggal 1 Djuli 1952. Demikian pula sangat dihargakan usaha dari Biro Rekonstruksi Nasional (BRN) Propinsi Sunda-Ketjil dengan Jajasan Kebaktian Pedjoang di Bali dengan mendirikan Ilmu-Kechewan bertempat di Baturiti yang dimulai sedjak 1 Desember 1952 yang lalu.

Djalan bagi Pemerintah untuk mempertinggi dan memperbanjak hasil dan djenis peternakan itu, ialah mengadakan pendidikan jg. luas dan praktis yang dipergunakan untuk mentjapai maksud itu.

Untuk dapat didjadiakan bahan pengertian peternakan di Sunda-Ketjil itu, maka mari lah kita menindjau usaha² peternakan yang kini sedang giat dibangun dan dikerdjakan jaitu di-daerah² Flores dan Timor. Sebagaimana diketahui pada pertengahan bulan Nopember 1952 yang lalu Acting Gubernur Sunda-Ketjil telah mengadakan Konperensi Dinas di Maumere Flores dan di Kupang Timor. Disamping soal²

yang dibitjarakan ialah soal² kechewan merupakan atjara terpenting dalam Konperensi itu. Memang baik daerah² Flores dan Timor chusunsja, kepulauan Sunda Ketjil umumnya „peternakan“ adalah salah satu sumber penghasilan yang sangat penting. Hal ini dapat kita buktikan dengan besarnya hasil perdagangan chewan didalam kedua daerah tsb. Pada tahun 1951 penghasilan chewan yang dieksport dari daerah Flores adalah sebesar Rp. 2.272.190 jaitu dari pembajaran harga-harga 1541 ekor kuda, 19 ekor sapi, 2065 ekor kerbau, 856 ekor babi, dan 28 ekor kambing. Dan penghasilan export chewan — dari daerah Timor tahun 1951 berdjumlah Rp. 2.571.125, pembajaran dari harga² 3060 ekor sapi, 753 ekor kambing, 281 ekor kuda, dan 3537 ekor kerbau. Penghasilan ini tentu akan dapat diperbanjak djika masyarakat setempat mentjuraikan perhatiannya terhadap tjara pemeliharaan ternak yang lebih-sempurna.

Sementara itu untuk mengatasi kesulitan² mengenai kekurangan pegawai-tehnis, maka kini dari daerah Timor dan Flores masing² telah mengirinkan tiga orang dari daerahnja, guna mengikuti kursus Manteri Chewan di Bali yang diadakan dikota Denpasar jg. lamanja satu tahun.

Dan untuk memperlindungi modal rakjat yang djumlahnja berdjuta-djuta itu serta mempertinggi dan memperbesar penghasilan ternak, maka oleh Djawatan-Kechewan telah diadakan usaha² pendjagaan, terhadap menjjalarnja penjakit menular dikalangan ternak seperti miltvuur dan septichemia epipoteice yang terdapat di kedua daerah tsb. (Flores dan Timor). Bahaja penjakit miltvuur ini banjak yang mendjadi chewan itu kurban, seperti diswaperadja Manggarai Flores menurut statistik tahun 1949 terdapat kurban² chewan seperti berikut; 48 ekor kambing, 123 ekor kuda, 14 ekor kerbau, dan 65 ekor babi.

Tetapi setelah diadakan suntikan² setjara perefintief disekitar tempat² tersebut, maka kerugian dapat dibatasi seketjil-ketjilnja, bahkan dalam tahun 1950 penjakit ini tidak terdapat lagi.

Disamping itu untuk melakukan Rentjana Kesedjahteraan Istimewa (RKI), buat daerah² Flores dan Timor masing² telah disediakan biaya sebesar Rp. 130.000,—. Dewasa ini telah didatangkan di Flores 36 ekor sapi bibit, 30 betina dan 6 ekor djantan, dan di Timor telah didatangkan 20 ekor sapi djantan dari Bali. Dengan adanya pemasukan-pemasukan sapi² ini dimaksudkan guna pembaharuan da-

rah bagi peternakan sapi Madura dan sapi Bali di-daerah Flores dan Timor. Selandjurnja untuk usaha penangkapan kuda liar didaerah Flores maka telah dikirimkan uang kedaerah tersebut sebesar Rp. 100.000.—. Uang mana adalah dari Rentjana Kesedjahteraan Istimewa Propinsi Sunda Ketjil.

Dengan biaya R.K.I. tersebut maka kini didaerah Flores dibangun sebuah fokstation di Boawae-E, dan di Konotue-F Timor. Luas tanah untuk fokstation di Boawae-E adalah 50 HA yang dibeli dengan harga Rp. 50.000.—. Sementara luas tanah fokstation di Kutue-F ialah 30 HA, yang didapat pertjuma dari swaperadja Insana di Timor. Kedua fokstation itu dapat diharapkan dalam ini tahun selesainja.

Perdagangan ternak di Sunda Ketjil mendjadi perhatian se-penuh²nja dari kalangan Pemerintah. Karena hasil dari eksport chewan itu adalah merupakan salah satu sumber penghasilan yang penting bagi rakjat didaerah Timor dan Flores. Disamping itu kita sangat sajangkan, berhubung kurangnya alat²nja pengangkutan dan perhubungan yang menjebabkan ribuan chewan² didaerah bersangkutan tak dapat diangkut, dan hal ini menjebabkan pula merosotnja harga chewan, dan pula mengurangi minat rakjat terhadap peternakan.

Untuk menghindarkan kemungkinan yang kita tidak sama inginkan ini, maka pada akhir bulan Djanuari 1953 jg. baru lalu di Kupang Timor telah dibuka dengan resmi sebuah pabrik daging dari perseroan terbatas, yang bernama Indonesian Canning Freezing Factory atau disingkat ICAFF yang bermodal setengah djuta Rupiah. Perlu pula diterangkan dalam upatjara pengresmian pabrik ini hadir Inspektur Kechewan Sunda Ketjil, Radja Kupang, Kepala daerah setempat, pembesar² sipil dan militer. Karena berhalangan dalam upatjara ini maka Acting Gubernur Sunda Ketjil Sarimin Reksodihardjo tidak dapat turut hadir.

Pendirian ICAFF ini adalah atas inisiatip bekas Gubernur Sunda-Ketjil Mr. Susanto Tirtoprodjo yang kini mendjadi Kuase Usaha Indonesia di Negeri Belanda. Pada perusahaan ini telah diberikan keridit sebesar Rp. 750.000.— dari Bank Industri Negara, dengan perdjandjian dibayar kembali dalam djangka 5 tahun.

Demikanlah selajang pandang mengenai peternakan di daerah Sunda Ketjil yang mana kiranja dapat mendjadi bahan pengertian.

Ampenan, Maret 1953.

Latihan Peladjaran

Oleh : T A N T U A H.

Berguna untuk murid-murid sekolah yang sudah duduk dikelas VI, S.R. dan bakal menempuh ujian masuk S.M.P.

Dihiasi gambar, berisi bermatjam-matjam latihan, seperti berhitung, menggambar, bahasa Indonesia, mengarang d.l.l.

Kertas baik, ukuran 15 x 24, djilid 1 — 16 halaman.

Harga tjuma Rp. 1,50

Pesan pada :
PENERBIT „R A D A“
Djl. Teuku Umar 25 — Djakarta

Lepaslah Dari Alam Budak:

Oleh: Musafir Masa.

Karena telah berabad-abad Indonesia berada dalam pendjadjahan feodalisme, imperialis-kapitalisme dan fascisme, maka telah beberapa keturunan sampai sekarang melekat djiwa perbudakan dikalangan kita. Tiada hak-hak menentukan nasib, kemerdekaan politik, economie, berapat berkumpul. Ketiga lapangan ini, adalah LATIHAN ORANG TUA, SEKOLAH dan DALAM banjak hal terpengaruh oleh tekanan pendjadjahan berbagai rupa.

Oleh karena sedjak 17-8-1945 ini kita baru menjatakan kemerdekaan kita, maka sedjak itu kita sudah bebas berusaha melenjapkan ikatan-ikatan rantai perbudakan itu. Dan pula generasi tua sekarang ini masih tidak belum lepas dari segala pengaruh-akibat tekanan itu.

Dapat kita lihat dengan mudah adanya pengaruh pendjadjahan itu ialah perasaan rendah diri (MINDERWAAR-DIGHEIDSCOMPLEX) tidak bebas lahir dan bathin. Si Ketjil menghadapi Pembesar sama sadja dengan kelintji terhadap harimau. Keharusan patuh-taat-tunduk pada perintah atasan, ta' boleh membantah. Golongan bangsa kita sendiri yang bertempat di atas pun bersikap tjongkok dan mengagagah terhadap siketjil. Golongan rendah hanja tunduk dan tengadah. Tunduk pada tih dan tengadah mengharap turunnja belas kasihan.

Kini ikatan harus segera kita hilangkan, baik dari golongan atas maupun bawah. Meerdan minder-ini harus kita djadikan evenwaardig. Sama dan bersama. Lebih terhadap orang asing, memandang pada bangsa asing.

Hak berpolitik, mengatur economie, kebudayaan dll. ada pada kita. Kita boleh memasuki/mendirikan apa sadja. Boleh bersidang, bersuara-pendapat, baik tertulis maupun lisan.

Demi sedikit telah kelihatan kesedaran Rakjat, jang ternjata dengan makin tampaknja perkembangan organisasi jg. ada. Asal djangan ditekan, ia akan berkembang terus.

Dalam Organisasi.

Organisasi adalah alat untuk menjapai tudjuan bersama para anggauta²nja dengan azas jang telah ditetapkan pula. Setiap anggauta berhak memilih/dipilih, bersuara/pendapat. Bahkan suara/keputusan organisasi adalah dihasilkan oleh suara² anggautanja.

Pada sebagian dari organisasi² jang ada telah dapat dilihat tidak adanya perbedaan tingkatan² (graad), ada saling harga-menghargai. Sifat kekeluargaan telah tertampak. Memang sebenarnya dengan djalan organisasi inilah kita dapat mengurangi/menghilangkan rasa² perbedaan dari warisan masa lampau.

Begitu pula dari sini kita dapat mulai mempergunakan hak² bersuara jang se-luas-luasnja. Keputusan disusun, dikerdjakan/dihasilkan oleh dan untuk anggauta² seluruhnja, serta berguna bagi masyarakat.

Tapi sajang, menurut pengetahuan penulis, umumnja da-

lam organisasi² itu anggauta² sedikit sekali jang sudah mempergunakan hak² bersuaranja. Kebanyakan masih merupakan toehoorder (pendengar) sadja. Dan kalau mau ambil keputusan, mereka hanja merupakan „yes"-atau „no" — men sadja. Suara jang diberikan masih mengikuti suara golongan jg. banjak (menghanjutkan diri).

Pengertian.

Sebelum uraian dilandjutkan, penulis mau njatakan, bahwa penulis bukannya akan memberi kursus pada para pentjinta „M.K.", tapi sekedar menjampaikan pendapat jang semoga dapat didjadikan bahan discussi/pertimbangan.

Kalau kita mau memasuki organisasi, maka sebelumnya kita harus mengetahui azas dan tudjuannya. Paham²nja harus kita terima dengan PENGERTIAN, tidak setjara dogmatis (hafalan). Kalau kita sudah menerima dengan pengertian, dan menganggap itu benar, maka akan timbulah kejakinan, Lagi pula dalam debat dengan orang lain, biar di-debat dari sudut manapun djuga, dapat kita bertahan. Bahkan kita dapat setjara otomatis (ta' diperintah) mengembangkan pendirian itu kepada kawan lain. Begitu seterusnya organisasi akan djadi kuat.

Organisasi pasti hanja disiplin jang harus dipegang teguh. Biarpun disiplin itu disiplin badja, djanganlah kita djalankan setjara disiplin mati. Tapi harus setjara hidup, jalah dengan pengertian. Kalau tidak, sama sadja sebagai budak.

Seperti halnya dengan disekolah, kita dapat pelajaran mengenai ilmu pasti. Kita mengakui sesuatu dalil, bila itu sudah dibuktikan benar. Nanti dengan dalil (hukum) itu kita dapat mentjari soal². Bahkan dapat membentuk dalil pula. Ini kalau kita sudah menerima manja dengan pengertian.

Dari pengertian akan sampai pada keinsjafan dan akhirnya ke kejakinan. Kalau dalam organisasi anggauta² masuknja belum/tidak disertai dengan pengertian — keinsjafan — kejakinan itu, maka mereka mudah terpengaruh oleh luar. Ini akan memperlemah sadja. Maka seharusnya organisator² memperhatikan tentang hal ini. Mengembali k kambing

lebih mudah dari mendjinakkan harimau.

Sentimen dan Fanatisme.

Dalam organisasi kalau seseorang bertentangan persoon dengan jg. lain (sentimen), maka pertentangan itu „umumnja" menjeret organisasi. Satu sama lain saling mendjelekan dihadapan kawan² dan mentjari pengikut.

Perpetjahan timbul.

Ada jang masuknja dalam organisasi itu hanja karena mengikuti persoon sadja (fanatik). Apa jang dikatakan oleh orang jang diikutinja selalu diperkuat/dianggap benar. Ada jang fanatiknya tidak kepada persoon tapi kepada ideologie atau kepertjajaan/tradisi. Jalah mengikuti setjara buta, dogmatis (zonder pengertian).

Kedua penjakit inilah jang menghanturkan organisasi. Sentimen mehimbulkan perpetjahan, fanatisme menudju ke perbudakan (penguasaan/pendjadjahan djiwa dan faham).

Perlu kami mengutip kata² dari bintang pilm dalam lajar putih: „Saja ta' pertjaja pada kata² orang jg. sedang tjinta". Kami tambah: „Penulis ta' pertjaja pada kata² orang jg. sedang bertentangan!" Maksudnja kita djangan hanja pertjaja pada setiap utjapan seseorang sadja. Kita harus peladjar/timbang dengan pengertian jang bebas dari pengaruh lain. Pendapat kita harus kita keluarkan.

Korreksi.

Dahulu pernah di Solo ada penangkapan terhadap seorang pemimpin pergerakan. „Ada apa?", tanya penduduk. Maka dijawab: „Agen NICA tertangkap!" Berita itu terus meluas. Dengan tidak dipikirkan pandjang, kabar ini dianggap benar. Djadi, kepertjajaan zonder pengertian ini jang sebenarnya pula harus kita lenjapkan. Zonder pengertian, kita dapat diperbudak, diabui mata kita, diadu-dombakan, merugikan kita dan merugikan orang lain pula didalam masyarakat kita.

Banjak pemimpin²/orang jg. dalam menguraikan/menulis sedjarah tidak historis/chronologis. Kalau sedjarah zaman batu, sampai sedjarah Aristo, Demokrit, Hegel, dll. tidak banjak umum mengetahuinja sendiri. Kita dapat menerima dengan perhitungan logika. Tetapi, sedjarah sedjak Proklamasi sampai sekarang (7½ th.), dimana kita masih hidup, banjak jang diputar-balikkan! Ada jang dihilangkan, diganti hingga tinggal jang enak bagi mereka dan golongannya sendiri sadja.

Maka ini harus ada keinsjafan dari para pemimpin dan

kesedaran Rakjat! Sekali lagi, Pengertian inilah jang mendjadi obor bagi kita semua. Obor jang memberi penerangan djalan, menioing kemana tempat jang kita pilih sendiri. Pengertian adalah kuntji kemerdekaan berpendapat, memilih dan menentukan sikap.

Ada jang ditangkap zonder bukti, hanja dengan tuduhan atau tersangka. Dan akhirnya dilepaskan lagi (ada jang tidak/belum) setelah dikurung „sementara waktu" (= luas ta' ada batasnja). Ada jang dengan alasan: „membahayakan negara". Malahan pula, kalau seseorang pemimpin tersinggung dirinja oleh utjapan/tulisan, maka beliau menuntut kepada hakim! Kalau tjara begini di-teruskan, maka Rakjat lalu timbul ketakutannya untuk berpartai/organisasi. Takut bersuara, takut mengeritik pemimpin (lisan/tulisan). Sebenarnya tinggal kita tindjau, apakah kritik² orang lain itu membangunkan, racioneel dan njata atau tidak.

Sukar kita menghilangkan penjakit² warisan perbudakan jang sudah melekat dalam beberapa keturunan ini! Lebih² kalau Rakjat mau „tengèl" (bangun), lalu dipaksa makan obat, tidur atau dilempari traangas (gas air mata).

Dalam surat² kabar/madjalalah sering kita batja tuntutan² pembebasan/pemeriksaan terhadap orang²/pemimpin² jang sudah lama ditahan. Ada jang sudah hilang, ta' diketahui lagi dimana, mati apa masih hidup. Hilang ta' tentu dimana liang kuburnja! Djadi ternjatalah sampai sekarang kebebasan seseorang (terutama pimpinan pergerakan) belum benar² ada. Terbukti dengan adanya penangkapan, penahanan-penahanan itu. Kalau penahanan itu zonder bukti, dan pemeriksaannya djuga menanti bukti² sebagai dasar pengadilan, dengan sendirinja sukar sekali adanya kepastian salah atau tidaknja jang ditangkap itu. Mungkintah ini jang djadi sebab tidak dikeluarkannya orang² itu?

Kuntji.

Negara kita negara Demokrasi. Dari, oleh dan untuk Rakjat, dari, oleh dan untuk bersama. Negara kita adalah negara Hukum, bukan negara Hukuman. Setiap penduduk mendapat hak hidup, hak merdeka jang ditentukan dan dilindungi oleh hukum (undang-undang).

Negara kita adalah berdasar Pantjasila. Dasar atau azas itu bukan tudjuan. Dasar Pantjasila berarti Pantjasila harus sudah ada dalam kenyataan, dipraktekkan se-hari², didjadi pedoman. Ini semua harus sudah dipakai dan dilaksanakan. Pantjasila ialah LIMA SILA. Lima bukan 4 atau 6. Djadi kalau salah satu belum dipenuhi, berarti belum memenu-

nuhi. Atau dengan lain kata: Pantjasila bukan djadi dasar dan pedoman lagi!

Kalau masih djadi tudjuannya, segala tindakan harus diarahkan kesitu.

Begitu pula mengenai U.U.D. kita. Disitu sudah ber-deret² mengandung hak dan kewajiban setiap warga negara. Tetapi ja, ini masih bisa dikalahkan oleh UU Darurat! Seperti halnya ketika berunding, Belanda ta' mau kalau dikatakan formeel, tapi in-formeel. Nekat lagi, dirubah djadi on-in-formeel! Apa ini artinja negasinja negasi, ja? (kebatallannya pembatalan).

Kemerdekaan economie praktis kita njatakan belum ada. Hal ini selalu dirasakan setiap detik oleh Rakjat. Ta' perlu pula dikupas, sebab soalnya sudah umum diketahui dan sudah banjak dikupas dan dikemukakan. Djelas!

Achirnja supaja ada perhatian dari pihak Pemerintah mengenai masalah² kemerdekaan Rakjat ini. Wadjablah kita lenjapkan belenggu² peninggalan pendjadjahan mulai sekarang ini. Dan kelak anak²/adik² kita dalam pertumbuhannya sudah tersiram oleh pendidikan² baru jang berdjawa bebas.

PENDIDIKAN ORANG TUA (dirumah): dapat kita serahkan kepada kaum ibu, dan pergerakan² Wanita khususnya. Kaum ibu harus pula tjeburkan diri dalam perkembangan masyarakat. Menjesuaikan diri dengan suasana merdeka.

PENDIDIKAN SEKOLAH: kita pertjajakan pada para guru-guru Pemerintah/Partikelir, teristimewa pada Pendidikan Nasional di Kajutanam dan Perguruan Taman Siswa.

PENDIDIKAN DALAM MASYARAKAT: banjak pangkalannya, jalah organisasi², pers dll. Dalam organisasi kita dapatkan banjak pengetahuan², kawan² dan kemandjuaan jang beraneka warna. Pemerintah harus memberi kelonggaran jang luas. Jang sudah terbanjung harus kita pupuk biar hidup subur. Jang masih dialam mimpi harus kita sedarkan, supaja njalang matanja melihat alam merdeka.

Kemerdekaan economie masih tertekan oleh kekuasaan modal asing. Kemerdekaan bersidang-berkumpul masih dibatasi. Andaikan ini terus-menerus masih berlangsung, kapankah dasar Pantjasila benar² merupakan azas negara kita? Mudah²an lekas kita dapat kembali. Berilah kelonggaran jang luas.

Sebagai achir kata, barangkali penulis boleh pindjam sembojan „Suara Merdeka", jang gambarnjapun djadi symbol „M.K." kita: Berilah penerangan, taburkan kesadaran, dan Rakjat akan segera menemui djalannya dan dirinja sendiri!"

Solo, Maret 1953.

Stalin sudah meninggal dunia. Pribadi Stalin, tjita-tjita Stalin dan perjuangannya Stalin sungguh banjak meninggalkan kesan dan tauladan bagi mereka yang mau bertjermin, bagi mereka yang masih tjukup memiliki kedjudjuran terhadap tjita-tjita dan perjuangannya buruh dan tani. Maka Stalin sudah tjukup dikenal di Indonesia. Begitu populer nama Stalin, sampai komplotan imperialis merasa perlu bertopeng dengan nama Stalin. Kita terpaksa menjerukan awas terhadap golongan tertentu yang banjak mempergunakan nama Stalin dengan tidak pada tempatnya, agar djangan terulang lagi riwayat sedih yang mendjerumkan Indonesia kedalam perangkap dan tjengkeraman imperialis dengan melalui Linggardjati dan Renville dan akhirnya sampai kepada KMB yang mengikat kaki, tangan dan leher Indonesia sekarang ini.

Stalin yang besar itu sudah meninggal dunia. Ia tidak meninggalkan harta. Dari lahirnya, hingga matinya Stalin memang tidaklah berharta. Walaupun ia besar kekuasaannya, Stalin tidak pernah mempergunakan kekuasaannya untuk memperkaya dirinya. Mentjatut tidaklah pernah dilalaikan oleh Stalin. Dalam fikiran Stalin tidaklah ada seudjung rambutpun ingatan untuk berkorupsi.

Di bank² Stalin tidak mempunyai simpanan² yang besar yang dapat diwariskan. Stalinpun tidak mempunyai aandeel dalam N.V. ini atau Firma itu. Stalin tidak memiliki tanah² yang luas atau rumah² yang indah. Jang dimiliki oleh Stalin semata-mata hanya program, rentjana, ketjaksanaan, keberanian, kedjudjuran dan keuletan. Itulah jang ada pada Stalin dan itulah pula jang dengan bulat² dipersembahkan seluruhnya oleh Stalin kepada partai, negara dan rakjat.

Pribadi Stalin jang seichlas itu menggugah hati manusia jang djudjur untuk menjelami lebih djauh tjita² dan perjuangannya Stalin. Memang Stalin dan tjita² Stalin, serta perjuangannya Stalin tidaklah dapat dipisahkan. Seluruh dunia tahu, bahwa Stalin hidup untuk tjita-tjitanja, tjita² jang besar jang meliputi dunia itu. Djustru ditengah korupsi dan tjatut dan perebutan kursi jang memperdjual-belikan kepada rakjat, pribadi Stalin benar² patut didjadikan tauladan bagi mereka semua jang masih tjukup memiliki kedjudjuran terhadap perdjjoangan Republik dan Rakjatnja. Selanjutnja tjita² dan perdjjoangan Stalin ditengah kegelapan dewasa ini dapatlah memberi tjahaja dan djalan bagi mereka jang kiranya masih ada kesanggupan untuk meneruskan tjita² aseli, dari pada revolusi kita.

Pemuda Stalin.

Stalin dilahirkan pada hari tanggal 21 Desember 1879 di suatu desa didaerah pegunungan Kaukasus di Rusia Selatan. Stalin ialah „botjah gunung”. Stalin dilahirkan dari kalangan warga miskin. Orang tuanya menjadi tukang sepatu. Stalin adalah anaknya orang melarat. Ditengah penderitaan mengalami kemiskinan didaerah pegunungan jang indah dan makmur itu orang tua Stalin mentjari kekuatan diluar alam dan masjarakat. Bapak dan ibunya Stalin benar² sudjut

dan taat kepada Tuhan jang dipandang Maha Kuasa, Tuhan jang dipandang menakdirkan segala. Demikianlah orang tua Stalin menghendaki supaya anaknya menjadi seorang padri, seorang penjebar agama jang memberi ketertjajaan dan ketenteraman hati bagi rakjat djustru ditengah penderitaan dan kemelaratan itu.

Stalin dilahirkan dengan nama Jusef Djugashivilli. Udjang „Jusup” ini menurut kehendak orang tuanya. Jusup masuk sekolah agama. Tetapi perhatian Jusup adalah ditempat lain. Udjang Jusup tidak melihat daja pembebasan rakjat dalam ajaran² agama itu. Dengan diam² si Jusup merasa tertarik hatinya oleh tulisan² dari pada Lenin jang memberi djalan-djalan jang tegas bagi rakjat untuk memerdekakan diri dari belenggu penindasan dan pemerasan para radja dan tuan-tuan tanah. Bila orang tua Jusup Stalin mentjari pegangan diluar alam dan masjarakat, maka si Jusup mentjari kekuatan didalam alam dan masjarakat. Dengan petunjuk-petunjuk jang didjumpai dalam tulisan² Lenin jang mengantarkan filsafat² guru besar Karl Marx itu, Udjang Jusup bukanlah menjauhi, malahan djustru terdjun dalam pertentangan jang menjadi kenyataan dalam masjarakat itu. Udjang Jusup memilih pihak dalam pertentangan itu. Dalam pertentangan itu Jusup berada dipihak buruh dan tani. Demikianlah Jusup menjadi oposan dan memusuhi kekuasaan jang ada dewasa itu. Jusup botjah gunung mengepalkan tindju dan bangkit bergerak melawan kekuasaan Radja Besar di Rusia.

Jusup bermula dengan membuat surat² selebar Lenin jang sekolah agama. Pada suatu hari diketahuilah oleh guru sekolah tersebut perbuatan Udjang Jusup itu. Membuat surat² selebar Lenin, dewasa itu bagi sang guru sudahlah tjukup memberi dorongan dan alasan guna mengusir murid dari sekolah agama. Untuk selama-lamanya. Jusup memandang guru sekolah tersebut sebagai pesuruh Radja Rusia jang amat kedjam dan kedji itu. Jusup tidak lagi bersekolah, bukan karena ia tidak mau bersekolah, tetapi karena ia sudah diusir dari sekolah.

Sudah barang tentu tiada kesedihan lebih besar jg. menim-

pa orang tua Jusup dari pada berita pemetjatan anaknya dari sekolah agama. Tjita² orang tua jang ingin melihat Jusup sebagai padri jang dapat membangkitkan ketertjajaan dan ketenteraman pribadi rakjat djustru didalam alam penindasan dan pemerasan mendjadi tidaklah terkabul untuk selama-lamanya.

Jusup terdjepit sekolah agama dan orang tua. Kembali ke sekolah agama sudahlah lagi tidak mungkin baginja, sedangkan menuntut sekolah lain tidaklah selaras dengan harapan orang tua. Keadaan Jusup tidaklah lagi memungkinkan ia kembali kebagku sekolah. Begitulah Jusup memperdalam ilmu dan ketjakaannya dengan djalan lain. Pemuda Jusup jang kemudian dikenal sebagai Stalin mendjadi dewasa dan didewasakan dimedan pergulatan. Pemuda Jusup jang diidam-idamkan oleh orang tua akan menjadi padri, guru dan penjebar agama, akhirnya mendjadi guru dan penjebar pembontakan buruh dan tani melawan radja Rusia jang amat dholim itu.

Tjita² Stalin.

Udjang Jusup tidak mentjita-tjitakan barang jang aneh. Udjang Jusup tidak melamunkan sorga dari Bapa Adam dan Ibu Hawa. Jusup tidak berichtiar untuk mentjapai sorga diluar dunia ini. Ia tidak bergerak ngawang dilangit. Jusup berdiri dengan kedua belah kakinja diatas bumi. Jusup adalah anak dunia. Demikianlah tjita² Jusup gampang dimengerti oleh semua orang, lebih-lebih oleh buruh dan tani. Lain tidak Jusup menghendaki kemakmuran rakjat. Jusup menghendaki adanya keadilan bagi golongan rakjat terbanjak.

Tulisan² Lenin jang tersebar setjara gelap disegenap plosok Rusia memberi petunjuk jang memberi bentuk kepada tjita² pemuda Jusup. Lambat laun pemuda Jusup sudah mendjadi murid jang ulung dari guru besar Marx. Dan pemuda Jusup ini memeluk ajaran Marx dengan tafsiran Lenin. Sebagai murid dari Marx dan Lenin pemuda Jusup tidak tinggal diam dan main² dengan tjita² njaja.

Pemuda Jusup insjaf, bahwa persetudjuan terhadap suatu tjita² jang tidak disertai pembelaan terhadap tjita² itu, sesungguhnya hanya omong kosong belaka. Pemuda Jusup bentji dengan omong kosong sematjam itu. Pemuda Jusup bertjita-tjita. Pemuda Jusup pun berdjjoang untuk tjita² njaja. Untuk itu ia mempertaruhkan segala. Demikianlah pemuda Jusup jang diusir dari sekolah agama itu akhirnya mendjadi pedjoang revolusioner jang hidup untuk massa dan dari massa.

C. P. Partai Acoma:

TJITA-TJITA PERDJJOAN

Penderitaan Stalin.

Tiada ringan tanggungan Jusup sebagai pedjoang revolusioner itu. Kalau membuat siaran Lenin sadja, sudah tjukup dapat didjadikan alasan untuk mengusir Jusup dari sekolah agama, maka sudahlah dapat dikirakan apa akibatnja bagi Jusup jang memberanikan diri hidup untuk mewujudkan apa jang sudah disarankan dalam siaran² Lenin itu. Pukulah polisi radja, peluru tentara radja, pendjara dan pembuangan mendjadi tunangan Jusup. Untuk tjita² dan perdjjoangannya pemuda Jusup tidaklah gentar menghadapi semuanya itu. Sembojan Jusup ialah „takut mati, djanganlah hidup”.

Jusup beberapa kali masuk pendjara, Jusup beberapa kali pula dibuang. Jusup kenjang disiksa mengalami penganiayaan polisi Radja. Untung hanya peluru alat radja belum berhatsil mengenakan dirinya. Apapun jang dihadapi Jusup tidak pernah putus asa. Njala revolusi rakjat tetap berkojar dalam rongga dadanja. Dalam pendjara Jusup tidak diam. Djuga dalam pendjara Jusup menjebar tjita² njaja. Dalam pembuangan pun Jusup bekerja, meneruskan perdjjoangannya, malahan Jusup pun tidak membuang kesempatan untuk melarikan diri. Beberapa kali ia dibuang, beberapa kali pula melarikan diri. Begitulah Jusup terpaksa ganti nama seribu satu, akhirnya nama „Stalin” jang banjak dikenal orang dan selanjutnja ia pun menetapkan diri dengan nama Stalin.

Nama Stalin berarti badja. Nama ini memang ternjata bukan etiket belaka. Nama Stalin jang berarti badja terbukti benar², memantjarkan kemauan badja dari pada pribadi udjang Jusup jang menempuh djalan revolusioner itu. Kemauannya jang badja itu dalam sedjarah memungkinkan pemuda Jusup jang akhirnya terkenal sebagai Stalin itu untuk menempuh dan mengatasi semua penderitaan jang dialami dalam medan revolusi. Hidup Stalin memang penuh dengan pengalaman pahit, penuh dengan keketjawaan dan penderitaan, tetapi hidup Stalin memang sungguh lajak untuk dihidupi.

Sepandjang djalan perintis Stalin.

Stalin berasal dari lapisan bawah. Begitulah djalan jang ditempuh oleh Stalin ialah djalan jang sewadjaranja. Ia bang-

kit sebagai djuru bitjara lapisan bawah. Ia bangun sebagai pandu penundjuk djalan bagi lapisan bawah. Sebagai pemimpin (buruh dan tani) jang memang berasal dari bawah Stalin memiliki ketegasan kelas. Stalin tidak memiliki keraguan jang banjak menghinggapi pemimpin² buruh dan tani jang berasal dari kelas lain.

Walaupun begitu Stalin tidaklah kena penjakit „asal-usul”. Walaupun begitu Stalin tidak pernah mempunyai pendapat, bahwa ia dapat memimpin buruh dan tani hanya dengan asal-usul sadja. Ketegasan kelas jang ada padanja dikawal pula dengan ketjerdasan kelas. Ketjerdasan, apa lagi ketjerdasan kelas tersebut, tidaklah didapat oleh Stalin diatas bangku sekolah. Bukankah Stalin semendjak ketjilnja sudah diusir dari sekolahnja? Stalin beladjar, beladjar dan sekali lagi beladjar dimedan pergulatan. Stalin mendjadi dewasa dan didewasakan dimedan pergulatan.

Dengan ketegasan dan ketjerdasan, Stalin menolak ichtiar para penghianat jang hendak membikin Marxisme sebagai ajaran mati dan buta. Dengan ketegasan dan ketjerdasannya Stalin mempergunakan marxisme sebagai suluh perdjjoangan buruh dan tani, suluh jang menambah daja tjipta dari pada buruh dan tani. Dengan ketegasan dan ketjerdasan itu Stalin kian hari kian dekat kepada Lenin dan begitulah ia akhirnya mendjadi pengganti Lenin.

Mula² kaum terpeladjar terlalu memandang rendah kepada Stalin. Stalin banjak dihina sebagai tukang grobak, tukang pukul jang lebih banjak berfikir dan berbitjara dengan tindjuna. Sebenarnya Stalin tidaklah begitu senang dengan agitasi kosong. Stalin amatlah membentji tukang² pengobrol dan tukang² rantjang jang hanya gemar mengobrol dan merantjang, sekali lagi mengobrol dan merantjang. Stalin tidak begitu senang main 1001 rantjangan. Stalin lebih gemar kepada PELAKSANAAN dari pada soal² jang sudah sekali dirantjang. Ketegasan dan ketjerdasan serta sikapnja jang praktis itu mendjadi bahan utama dari pada kebesaran Stalin.

Diwaktu sulit dimasa oposisi, Stalin banjak menghatsilkan keuangan bagi partai. Dimana rentjana partai kandas karena keuangan, disanalah datang Stalin sebagai penolong. Stalin bertindak, Stalin... „MERAMPOK”. Bukan rakjat

MAN DAN PRIBADI STALIN.

jang dirampok oleh Stalin, melainkan bank dan tempat² lain dimana keuangan dari keradjaan dan agen²nja itu berkumpul jang banjak mendjadi sasaran Stalin. Stalin tidak merampok untuk memperkaja diri, melainkan Stalin merampok untuk membeajai perdjoangan partai. Jang sangat mengagumkan ialah bahwa Stalin tidak pernah menjangkut-njangkut nama partai dalam tindakannja jang berbahaya itu. Semua tindakan sematjam itu dilakukan atas tanggungan pribadinja sendiri dengan tiada banjak mulut, tanpa gendrahg. Hasil tindakannja selalu diserahkan bulat² kepada partai. Lenin menerima uang⁰ sematjam itu dari tangan Stalin dengan tiada pernah menanjakan dari mana asal uang jang diantarkan itu.

Didaerah pegunungan Kaukasus di Rusia Selatan dikalangan polisi keradjaan Stalin dikenal sebagai pengatjau, penghasut rakjat, organisator pemogokan dan demonstrasi buruh dan tani. Keahlian Stalin sebagai penggerak dan penjusun tenaga massa, keahlian Stalin dalam mengatjau kekuasaan radja jang djahat itu menimbulkan kepertjajaan dikalangan partai untuk menempatkan Stalin pada waktu nja sebagai ketua Komite Aksi dari pada revolusi jang mengantarkan berdirinja pemerintah Lenin. Keahliannya ini pula jang mendjadi pertimbangan kepada Stalin untuk mengurus persediaan makanan dalam pemerintah Lenin dimedan perebutan kekuasaan ditengah ketatjauan jang tiada mudah di kendalikan itu.

Ketegasan, ketjerdasan dan sikapnja jang praktis serta ketjakapannja dalam organisasi lambat laun meningkatkan Stalin sebagai anggauta Biro dan Sekretariat Partai jang terkemuka. Selandjutnja pada tahun 1922 Stalin dipilih mendjadi Sekretaris Djendral-Partai.

Sepeninggalnja. Lenin pada tahun 1924 Sekretaris Djendral mendjadi djabatan jang terpenting dalam partai. Demikianlah Stalinlah sesudah Lenin mendjadi orang pertama dalam partai. Dengan kekuasaan partai Stalinpun berkesempatan tampil kemuka sebagai pengemudi negara. Setelah tjukup lama membuktikan kegiatan dan kemampuan jang sukar mendapatkan tandingannya itu Jusup, botjah gunung, mendjadi pemimpin partai dan negara dalam suatu daerah

jang meliputi satu per-enam dunia.

Dari Negeri Pertanian kenegeri Industri.

Dengan kekuatan partai dan kekuatan negara Stalin dengan teratur meningkatkan Sovjet Rusia jang luas dan terbelakang itu, dari negeri pertanian kenegeri industri. Dengan kekuasaan partai dan kekuatan negara Stalin membangun industri berat di Rusia. Industri berat tersebut di Rusia sekarang sudah mendjadi kenjataan. Sungguh tidak sedikit rintangan² jang didjumpai dan perlu diatasi oleh Stalin untuk mewujudkan industri berat jang mendjadi keharusan itu. Pembangunan industri berat disertai dengan pembersihan jang sengit dalam partai. Ketegasan Stalin dalam menjalankannya pembersihan tsb. sungguh mengagumkan.

Fikiran² jang sesat jang serba tidak mampu, „tidak bisa” perlu dengan sungguh² dilenjapkan dari partai, Trotsky dan kawan²nja tidak mempunyai kepertjajaan, bahwa Rusia dapat menghindari keruntuhan dengan dan diatas dasar kekuatan buruh dan tani di-Rusia jang masih terbelakang itu. Trotsky dan kawan²nja tidak pertjaja adanya kemungkinan membangun sosialisme disuatu negeri, lebih² dinegeri Rusia jang terbelakang lagi terkukung oleh kekuasaan kapitalis dilain-lain bagian dunia jang besar pengaruhnja itu. Trotsky dan kawan-kawannja mengandjurkan untuk menolong Rusia dari keruntuhannya dengan djalan memberi kelonggaran kembali kepada kapitalis internasional untuk menanam modalnja di Rusia. Trotsky dan kawan-kawannja dimata Stalin tidaklah berharga. Fikiran Trotsky dan kawan-kawannja disinjali oleh Stalin sebagai fikiran orang jang sudah putus asa. Perdjoangan membrantas fikiran² Trotsky banjak mematahkan tenaga dan urat sjaraf, namun begitu didjalankan oleh Stalin dengan penuh kejakinan dan kesungguhan.

Lain dari pada itu rentjana industri berat dari pada Stalin pun mendapat tentangan dari Bucharin dan kawan-kawannja. Bucharin dan kawan-kawannja mendahulukan industri ringan dari pada industri berat. Industri ringan dikemukakan dapat dengan segera menghatsilkan kebutuhan harian jang amat dibutuhkan oleh rakjat jang sudah hampir talandjang dalam revolusi itu.

Industri berat dipandang terlalu memforsir kekuatan rakjat. Industri berat dipandang terlalu memakan waktu jang banjak jang tidak dapat menghatsilkan kebutuhan rakjat dengan segera. Dikemukakan oleh Bucharin dan kawan-kawannja, bahwa rakjat jang sudah terlalu banjak menderita itu tidak membutuhkan mesin, melainkan membutuhkan makanan dan pakaian jang perlu dengan segera mendapat perlajanan.

Stalin berpendapat lain. Stalin mengutamakan kepada industri berat. Tanpa industri berat Rusia akan tetap tergantung dari perindustrian negeri² kapitalis, jang sudah barang tentu memberi lobang-lobang jang dapat mendjadi saluran kekuasaan modal pendjadjah untuk kembali meradjaelela di Rusia. Betapa pun djuga bagi Stalin industri berat jang harus diutamakan. Industri beratpun dipandang sebagai keharusan untuk mendjamin pimpinan buruh dalam persekutuan buruh dan tani. Pembagian tanah kepada kaum tani ialah tindakan jang menempatkan buruh sebagai pimpinan dalam persekutuan buruh dan tani. Maka mekanisasi, ichtiar serba mesin dilapangan pertanian itulah jang mendjamin pimpinan buruh selandjutnja. Begitulah dapatlah dimengerti betapa sengitnja perlawanan Stalin terhadap fikiran Bucharin dan kawan-kawannja itu.

Dalam pertentangan antara Stalin dan Trotsky disatu fihak dan Stalin dan Bucharin dilain fihak modal pendjadjah merasa mendapatkan kesempatan untuk memulihkan kekuasaannya kembali di Rusia. Trotsky membuka kemungkinan bagi modal asing untuk pembangunan jang akan mendjadikan Rusia kembali sebagai sumber bahan dan Bucharin membuka kemungkinan bagi modal pendjadjah untuk mendjadikan Rusia sebagai pasar.

Persetubuhan antara modal pendjadjah dengan golongan Trotsky dan Bucharin mulai berlaku. Begitulah Trotsky dan Bucharin berangsur-angsur meninggalkan pangkal massa untuk selandjutnja mendjadi mata² polisi rahasia Djerman, Inggris, Prantjis, Djepang dll. Trotsky dan Bucharin akhirnya hidup dari uang negeri jg. imperialis itu untuk memusuhi negerinja sendiri. Gerakan meratjuni makanan rakjat, merusak mesin-mesin, korupsi, pemborosan uang negara serta aksi-aksi lain jang bersifat mengatjaukan atau setidak-tidaknya menghambat pembangunan rakjat diatur dan dilakukan setjara besar-besaran oleh komplotan Trotsky dan Bucharin jang dibejai oleh negeri-negeri imperialis itu. Dengan ini Trotsky dan Bucharin sudah merosot deradjadnja,

BARU TERBIT!

Tuan merasa lebih gembira untuk mengemudi kendaraan bermotor dan lain-lainnja, djika sudah mempunyai:

Peta Petundjuk Djalan Raya

* DJAWA
* MADURA
* BALI

Ditjetak dalam 6 kleur beserta lengkap angka kilometer, sampul memakai karton berwarna dan bergambar.

Harga Rp. 15.— ongkos kirim 10%

Pusat pendjual:
Toko A L W A N
Djl. Peneleh 118 Tilp 1243 S.
SURABAJA

dari pedjoang jang putus asa kedjurang pengchianatan negara dan rakjat.

Demikianlah Stalin dengan ketjerdasan dan ketegasan klasnja memandang telah tiba pada waktunya untuk mempergunakan kekuatan negara dalam pembasmian komplotan Trotsky dan Bucharin jang durhaka itu. Pembersihan setjara besar-besaran jang penuh ketegasan itu dilakukan oleh Stalin pada tahun 1938 — 39. Aksi pembersihan ini banjak mengedjutkan kaum terpeladjar, baik didalam maupun diluar Rusia. Tindakan Stalin ini dipandang sebagai puntjak dari „keganasan” Stalin jang amat mereka takuti itu. Mereka tidak dapat mengerti sedalam-dalamnja, mengapa Stalin sampai bertindak begitu „kasar” dan begitu „kedjam” terhadap kawan-kawannja separtai.

Anggapan sematjam itu dianggaplah oleh Stalin hanya sebagai otjehan omong-omong kopi bordjuis jang tiada harganja sepeserpun. Stalin sebagai pedjoang jang berdiri difihak klas buruh dan tani tidaklah treikat kepada „daftar pertjintaan ini atau itu”. Stalin mengutamakan kepada bukti, hatsil, p r a k t e k jang membela kepentingan dan kebutuhan buruh dan tani, p r a k t e k jang benar-benar tegas memusuhi tiap usaha jang merugikan buruh dan tani. Demikianlah Stalin mengamati-amati persoalan selaras dengan undang kemadjuan jang berdasarkan pertentangan itu. Perobahan djumlah kedjenis, djenis kedjumlah sepandjang pertentangan buruh dan modal benar-benar diperhatikan oleh Stalin dengan penuh tanggung djawab terhadap kemerdekaan buruh dan tani.

Diketahui bahwa Trotsky dan Bucharin mungkin bermula sebagai pedjoang jang tidak korup, tetapi karena kurang memiliki ketegasan buruh dan tani, mereka, Trotsky dan Bucharin itu, lambat laun tidak pertjaja kepada kekuatan buruh dan tani. Trotsky dan Bucharin berangsur-angsur mulai lambat laun tidak pertjaja kepada kekuatan buruh dan tani. Trotsky dan Bucharin berangsur-angsur mulai tjem-

buru dan mentjurigai buruh dan tani dan achirnja Trotsky dan Bucharin melepaskan buruh dan tani. Trotsky dan Bucharin sebagai pedjoang praktis djatuh putus asa, Dan selandjutnja terdorong oleh watak bordjuisnja jang terlalu mementingkan dirinja itu, Trotsky dan Bucharin tak segan-segan mempersundalkan diri dengan imperialis, menggalang komplotan untuk merobohkan pemerintah Stalin, bukan lagi untuk buruh dan tani, melainkan untuk para djuragannja, beberapa glintir kapitalis nun di Paris, London, Tokio dll. ibu kota negeri imperialis sana.

Trotsky dan Bucharin perlu disikat, bukan sebagai kawan, melainkan sebagai lawan. Trotsky dan Bucharin perlu disikat sebagai musuh rakjat jg. bersarang dalam partai, negara dan rakjat. Ketegasan dan ketadjaman tjara berfikir Stalin inilah jang belakangan terbukti banjak menolong partai, negara dan rakjat. Berkah ketegasan dan ketjerdasan klas, jang bulat-bulat berdiri difihak buruh dan tani, jang tanpa ragu-ragu dilaksanakan dalam praktek diatas dasar kekuatan buruh dan tani itulah jang mendjadi lantai utama dari pada kelantjaran pembangunan industri berat di Rusia jang menggalang masjarakat sosialisme itu. Nama Stalin tidaklah dapat dipisahkan dari pada kenjataan industri berat jang mendjadi induk kekuatan perindustrian dan pertanian negara di Rusia. Industri berat inilah pula jang mendjadi benteng masjarakat sosialis di Rusia untuk menghalang-halangi pertumbuhan kembali kapitalisme dari dalam masjarakat Rusia. Industri berat inilah djuga jang mendjadi benteng masjarakat sosialis di Rusia untuk menangkis infiltrasi serangan musuh dari luar.

Berbeda dengan kesimpulan Marx jang meramalkan lahirnja masjarakat sosialis jang pertama dinegeri kapitalis jg. paling madju, Lenin mengadarkan kemungkinan lahirnja masjarakat sosialis dimana sadja, dimana mata rantai imperialisme itu putus. Kesimpulan ini diadjudkan, bukan kare-

(Bersambung ke hal. 8)

SOAL TANAH DAN KEUANGAN PEMERINTAH DESA.

Oleh: K. KARTADIREDA.

Dalam anggaran belanda tahun '52-'53 biaya yang diperlukan direntjanakan setiap tahunnya untuk yang pertama Rp. 44 djuta dan kedua Rp. 60 djuta. Berhubung dengan keadaan keuangan Negara untuk tahun yang lalu hanya disetujui biaya masing-masing Rp. 22½ djuta dan Rp. 13 djuta. Untuk tahun 1953 dalam anggaran belanda baru disediakan biaya untuk pembelian kembali tanah partikelir Rp. 11 djuta dan untuk hak-hak erfpah Rp. 13 djuta.

Dikalau ditinjau sepintas lalu tindakan Pemerintah untuk mengembalikan tanah² jg. digenggam oleh modal asing dapat dipudji. Apakah dalam membikin planning ini telah diadakan perhitungan setjara commercieel, berapa keuntungan yang akan mengalir kedalam kas Negara. Dengan maksud mengembalikannya sadja, masyarakat yang merasa turut bertanggung djawab untuk keselamatan Negara belum merasa puas dengan pemborosan keuangan itu. Tanah² partikelir dan erfpah itu umumnya memberi keuntungan tjukup untuk tuan-tuan tanah atau maskapai yang memegangnya. Seluas tanah partikelir itu biasanya terdiri dari beberapa areal, ialah tanah usaha yang dimiliki penduduk, tanah partikelir bangsa Indonesia atau Tionghwa, warisan nenek moyangnya. Kapitalis bangsa Tionghwa asli ada djuga yang berangsur-angsur membeli tanah-usaha dari lain orang sehingga lambat laun ia menjadi tuan tanah ketjil dalam lingkungan (wengkon) tuan tanah Besar. Tanah-usaha itu terdiri dari tanah kering yang digunakan untuk rumah dan pekarangannya atau kebun buah-buahan dan palawidja. Untuk sewa pekarangan atau kebun itu oleh tuan tanah diadakan neratja peraturan pembayaran sewa, menurut adat kebiasaan ialah, „erkende gebuiken” sedjak zaman dahulu kala. Untuk hasil palawidja atau padi-sawah, maka dipungut tjukai satuperlima dari pendapatannya.

Lainnya dari tanah usaha itu dalam wengkon tanah partikelir terdapat pula tanah kongsi yang sudah merupakan sawah, empang atau tegalan dan hutan belukar. Tanah² kongsi itu biasa langsung dikerdjakan dengan risiko tuan tanah sendiri dan keuntungan-nya pun yang terbanjak untuk keuangan tanah partikelir sendiri. Tanah erfpahpun terdiri sebagian yang telah djadi

perkebunan teh, karet dsb. dan djuga tanah yang kosong, hutan belukar dsb. Sedjak pengoperan Pemerintah Federal pada Pemerintah jg. sekarang pengembalian tanah² partikelir itu aturannya masih serba kalut. Pungutan tjukai ialah ½-nya dari hasil tanah atau sewaan tanah pekarangan atau masih belum diatur. Masyarakat yang menduduki tanah Negara biasa telah terus menerus membayar pajak Landrente dan belakangan diganti dengan pajak peralihan yang berat sekali.

Untuk tanah-tanah erfpah perkebunan memang sudah diatur oleh djawatan perkebunan Negara, P.K.N. yang telah berpengalaman, sehingga untung ruginja dapat diperhitungkan. Dengan tanah partikelir sebenarnya harus diadakan Jajasan resmi yang akan diberi tugas untuk membikin rentjana pembelian dan untuk sementara menyelesaikan segala sesuatu berhubungan dengan pembayaran tjukai, keuntungan dari tanah kongsi, sewa kebun dan pekarangan dan hasil-hasil dari lainnya. Hasil dari rawa-rawa, empang bandengan atau gedung² sarang burung dan seratus satu matjam penghasilan lainnya semua itu harus ada perhitungannya setjara commercieel. Pemerintah djangan kuat dan tjakap membelinja sadja akan tetapi dalam urgensi itu harus dipertanggungjawabkan untung ruginja.

Pembelian tanah kongsi atau tanah kosong harus diatur dengan adil dan teratur djanganlah diserahkan pada organisasi² tani dsb. yang main serobotan sadja, sehingga kehabisan untuk membangun desa dan memberi penghidupan tjukup untuk pemerintah desa. Dalam membentuk pegawai desa harus tersedia pula tanah atau sawah untuk kelungguhan ialah penghidupan pemerintah desa itu. Memang dewasa ini rakjat yang tidak merasa turut bertanggung djawab dan merasa merdeka dalam arti kata yang luas tak memperdulikan pada haknya orang lain atau haknya pemerintahpun, mereka serobot sadja mana tanah kosong. Yang terbanjak kedjadian serobotan tanah ini terutama di Djakarta. Pemerintah Kotapradja agaknya tak kuat menyelesaikan kesulitan² ini.

Lurah dan pegawainya dalam daerah Kotapradja mendapat gadji tjukup, sedang dipedalaman, dalam wilayah kabupaten pegawai² desa tidak mendapat selainnya hasil

dari tanah kelungguhan desa. Diseluruh tanah Djawa terdapat 28000 desa. Sekarang sudah timbul pertanjaan bagaimana usahanya untuk meringankan beban rakjat desa yang harus membelandjai pegawai desa itu. Pada zaman Pemerintah Kolonial Belanda beban yang harus ditanggung oleh rakjat desa, berupa pembayaran pantjen dengan padi atau uang untuk membelandjai lurah sadja menurut laporan J. J. Hasselman sebagai panitya Komisi penjelidik, ialah 8000 lurah yang mendapat belandja F. 300 atau kurang, 10.000 mendapat F. 300 sampai F. 600, 328 mendapat F. 1800 sampai F. 2400 dan 181 mendapat F. 2400 atau lebih dlm. satu tahun.

Hasil penjelidikan itu menunjukkan bahwa banjak sekali desa² yang merasa bebas untuk mengatur sendiri formasi banjaknya anggauta² pemerintah desa. Semakin banjak pemerintah desa semakin berat beban rakjat untuk mendjalankan rodi atau kerdja desa, karena dikalau penduduk desa tidak sanggup membayar dengan padi atau uang, maka ia diperkenankan bekerdja dengan pertjuma pada pemerintah desa atau lurah. Rakjat jg. sudah merdeka ini sudah segan mendjalankan pekerdjaan untuk pegawai desa dan segan pula membayar dengan padi atau uang. Itulah sebabnya lurah pada dewasa ini nasibnya harus dapat perhatian dari Pemerintah. Dalam pengembalian tanah partikelir pada Pemerintah, soal pembentukan tanah kelungguhan jaitu untuk penghidupan lurah dan pemerintah desanya tidak diperhatikan. Kekajaan yang sudah ada ditangan sendiri, Pemerintah belum dapat menguasainya, karena dimainserobot oleh badan atau organisasi yang tak memegang peraturan yang sempurna dan yang terbanjak hanya untuk menguntungkan diri sendiri sadja. Tambah lagi iri hatinja para pegawai desa itu, karena semua pegawai penerangan dan pegawai kementerian Agama d.l.l. yang dulunya tidak pernah diberi gadji, sekarang dimasukkan neratja gadji BI dan CI dsb. Itulah hasil perdjangan para pemimpin² kita jg. memegang peranan dlm. pemerintah sekarang. Djika diselidiki benar² berdjuta² rupiah uang diborosan untuk dua kementerian baru itu, sedangkan pengaruhnya untuk masyarakat sudah tidak ada. Tjoba sadja tindjau betapa besar persiapannya Perusahaan Filem Negara (P.F.N.) alat propaganda dari Djawatan Penerangan. Berapa djuta ongkosnya. Apa yang dipertunjukkan pada rakjat, kebanyakan hal² yang sudah usang, tidak tjotjok untuk desa, pidato pembesar ini, pembesar itu, gotong rakjat jg. dikerdjakan dengan perintah halus dan disaksikan

CHINA RECONSTRUCTS

Madjallah²-bulanan, ukuran 22 x 30cm
Kertas indah, bergambar, 60 hal. bahasa Inggeris

Melukiskan kemajuan pembangunan dilapang :
EKONOMI, SOSIAL, KEBUDAJAAN.

Diterbitkan oleh: China Welfare Institute, Shanghai.
Ketua : SOONG CHING LING (Nj. Sun Yat Sen).

Harga 1 nomor, Rp. 3.—, Langganan 6 bln, Rp. 15, satu tahun Rp. 27.—.

Beli 10 buku keatas, potongan 20%, ongkos kirim vrij. Kepada agen yang mau mengurus langganan diberi potongan 20% sebagai penghargaan.

Berhubunganlah dengan :

NAN SING BOOKSTORE Pantjoran 12, Djakarta-Kota.

(Sambungan dari hal. 7)
KEBESARAN STALIN DI-SAMPING LENIN.

na Lenin memusuhi Marxisme, djustru karena Lenin mempergunakan Marxisme dalam keadaan yang berbeda dengan masa hidupnya Marx. Lenin mengutamakan kepada tjara berfikir dari pada guru besar Marx. Tjara berfikir yang sama dengan bahan dan keadaan jg. berlainan sudahlah barang tentu melahirkan kesimpulan yang berlainan pula. Keberanian Lenin dalam memajukan kesimpulan yang berlainan dengan gurunya Karl Marx, dengan tetap menjunjung tinggi tjara berfikir Marx menempatkan Lenin sebagai bapak Republik Sosialis yang pertama yang lahir djustru dari dalam masyarakat Rusia yang industrinja masih amat terbelakang itu. Kebesaran Lenin ini dikawal dengan kebesaran Stalin yang dengan mati-matian tampil kemuka membela tesisnya „socialisme dalam satu negeri”.

Bila Lenin membuktikan kebesarannya dengan kemampuannya bersama massa buruh dan tani mendirikan Republik Sosialis didaerah yang sebesar 1/6 dunia, maka Stalin diakui orang kebesarannya dengan kesanggupannya mempertahankan Republik Sosialis yang sudah sekali didirikan itu. Lenin memimpin revolusi, maka Stalin mengadakan konsolidasi hatsil² revolusi yang dimulai dibawah pimpinan Lenin itu.

oleh para pembesarnya dan kadang² disamping dgn. paksaan pula. Kadang² yang dipertunjukkan itu Sandiwara dikota sadja yang mengabui mata rakjat desa, sedang orang jg. setengah telandjang, tjompang-tjamping tidak punya pakaian atau yang minta² didjalan, tidak dimasukkan kedalam pertunjukkan itu. Padahal sebenarnya pemimpin² yang sekarang duduk di Pusat dan Parlemen ada berhak menjelidiki apa gunanya P.F.N. itu dan berapa ongkosnya. Mungkin ada

Lenin memilih persekutuan buruh dan tani dibawah pimpinan buruh sebagai bentuk diktatur proletar. Pimpinan buruh dalam persekutuan buruh dan tani ditjapai oleh Lenin dengan pembagian tanah tuan² tanah diantara buruh tanah dan tani melarat. Kebesaran Lenin ini dikawal dengan kebesaran Stalin yang mendjamin pimpinan buruh dalam persekutuan buruh dan tani itu selanjutnya dengan mengadakan mekanisasi dikalangan pertanian.

Lenin dalam keadaan yang pajah ditengah serangan² musuh rakjat dari dalam dan luar negeri, dalam keadaan dimana perindustrian dan pertanian negara belum lagi dapat melajani kebutuhan masyarakat setjara lajak telah berhasil menolong Republik Sosialis Rusia dari keruntuhan dengan memberi kesempatan kepada bordjuis (tjilik) nasional untuk ikut serta kembali dalam produksi, hingga ramailah kembali pasar dalam negeri. Kebesaran Lenin ini dikawal dengan kebesaran Stalin jg. dgn. kesungguhannya berhasi² membangun industri berat, hingga negara tjukuplah memiliki kekuatan dan perbawa pradja untuk menandingi dan lambat-laun menghapuskan untuk selamanya² tiap kemungkinan pertumbuhan yang menjurus ke kapitalisme, baik dari dalam, maupun dari luar negeri.

(Lakan disambung)

yang telah merasa puas dengan adanya pertundjukan yang serba sandiwara itu, karena ekonomis inzicht dari para bapak², pemimpin² sekarang terus terang sadja kebanyakan pitjlik sekali. Ini dapat dibuktikan oleh semua pekerdjaan yang dibuat Pemerintah: Ongkos besar, untung tak ada. Bahkan umumnya rugi. Tidak bisa diambil manfa²at dari padanya. Mulai yang ada di Pusat, sampai kepada yang didesa, jaitu kalau ada usaha didesa.

IDJON MENTJENGKERAM TANI KELAPA

Dari Tani Kelapa didesak djadi Buruh.

400.000 Ton kopra jang dihasilkan oleh Sulawesi sekarang ini jang menurut harga sekarang Rp. 560.000.000 atau sepersembilan dari seluruh anggaran belandja negara kita tahun ini, kini minta perhatian, karena kekajaan jang demikian besarnya itu, tidak dapat memberikan kemakmuran kepada Rakjat Sulawesi sendiri.

Untuk keperluan ini, maka Kementerian Pertanian telah mengirimkan seorang pegawai dari kementerian tersebut jaitu Noor 'Ali Tjahjopuspito untuk mengadakan penjelidikan sedalam2nja mengenai nasib tani kelapa kabagian Indonesia sebelah Timur itu.

Noor 'Ali Tjahjopuspito telah memberikan hasil peninjauannya jang berbulan-bulan dari pantai kepantai di Sulawesi dimuka rapat organisasi2 tani disana dan seterusnya laporan-laporan jang lengkap telah disampaikan kepada Kementerian Pertanian.

Menurut Noor 'Ali, Sulawesi betul-betul minta perhatian kita, dari seluruh djumlah kopra jang distorkan kepada Jajasan Kopra, hanja 9 pCt. datangnja dari petani-petani kelapa, sedangkan bagian jang terbesar jaitu 47 pCt djatuh ketangan pedagang2 bukan Indonesia jang umumnya telah memborong hasil-hasil kopra sedjak masih dipohon, sebagai akibat dari masih meradjalelanya sistim idjon disana dan 29 pCt djatuh ketangan pedagang2 Indonesia. Djumlah jang lain distorkan oleh Koperasi Kelapa jaitu 9 pCt, perusahaan 4 pCt dan kopra sitaan (slundupan) 0.01 pCt.

Kenjataan ini membawa akibat bahwa mereka jang tadinja mendjadi tani kelapa terus-menerus merosot kedudukannya dan achirnja mereka itu tinggal djadi buruh kelapa sadja, jaitu mengerdjakan kelapa2 jang seluruh hasilnya sudah dimiliki oleh pedagang2 jang telah memberikan pindjaman kepada mereka dengan sjarat2 jang sangat berat.

KOPERASI KOPRA BELUM DJALAN.

Sementara itu Koperasi Kopra disana belum bisa berdjalan dengan semestinja, dan tidak mampu menjaingi kekuasaan pedagang2 besar jang umumnya mempunyai modal jang besar pula.

Atas permintaan dari petani-petani kelapa disana sendiri, maka kepada pemerintah

tuhkan, supaya mereka djangan terlibat dalam hutang jang dengan senang hati akan dilajani oleh tukang idjon.

Akan tetapi didalam praktknja, karena koperasi2 kopra belum berdjalan dengan lancar dan kurangnya pula bimbingan pemerintah dalam hal ini, maka persediaan Rp. 2 djuta kurang sempurna hasilnya.

Menurut taksiran, persediaan uang itu akan bisa menjukupi djika pemerintah memberikan kredit sebanjak Rp. 80 djuta dengan melalui badan2 koperasi jang lebih diatur dan diselenggarakan bersama-sama dengan Jajasan Kopra jang sekarang telah dinasionalisir itu, jaitu tjukup untuk mengadakan pembelian hasil kopra sebulan diseluruh Sulawesi.

Dan pemberian kredit itu harus disertai pula dengan satu peraturan pemerintah bahwa petani2 kelapa hanja boleh mendjual kopranja kepada badan jang telah diatur tersebut.

Perlindungan dari pemerintah iri diharap akan dapat merobah susunan penghidupan Rakjat di Sulawesi sekarang, dan inipun akan memberikan keuntungan bagi pemerintah, karena kopra sekarang mempunyai pasar jang baik didunia, sehingga merupakan sumber deviezen jang baik sekali bagi kita.

(S.P.)

sekarang diadjukan satu konsepsi agar masalah "koperasi bagi tani2 kelapa itu mendapat bimbingan dengan sebaik2nja dari pemerintah sendiri. Organisasi jang berbentuk koperasi supaya diadakan di tiap2 desa, jang selanjutnja hanja koperasi inilah jg. boleh membeli kopra Rakjat, sehingga harganjapun tidak dapat dipermainkan dengan menekan petani2 jang sangat butuh uang, misalnja.

MEMBUTUHKAN KREDIT Rp. 80 DJUTA.

Sedjak 11 Nopember 1951 atas instruksi dari Kementerian Perekonomian Jajasan Kopra telah menjendirikan (menjediakan) Rp. 20 djuta jang sampai sekarang terus dipergunakan untuk menolong petani2 kelapa jang membu-

PERINGATAN!!

Kepada semua langganan dan pemasang adpertensi dengan ini diperingatkan, *supaja djangan sekali-kali melakukan pembajaran atas kwitansi jang disodorkan oleh siapapun atas nama „Menara Kita”, bila kwitansi itu tidak ditandatangani oleh direksi (Rkj. Rasuna Said).*

Segala kwitansi jang ditanda-tangani oleh nama (orang) lain, *tidak berlaku.*

Harap mendjadi maklum adanja, terutama para langganan/pemasang adpertensi jang berada dalam kota Djakarta-Raja.

Direksi.

IMPORTEUR:

N. V. HANDEL MIJ. „FEN HIN”

Kongsi Besar 31

Tel. 1316 Kota

DJAKARTA.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

MUNAWAR KALAHAN :

Edan

Sana sini
gambar gembor
beri djandji
seribu matjam
semuanja muluk :
tjuma sajang
buktinja nihil kosong !

Sana sini
teriak lantang :
„Aku ini ulama
kerdjakan rakjatku semua kebaikan
djauhi kemaksiatan ;
ingatlah pada Tuhan !”
Tapi tjoba lihat
dia sendiri
jang djadi kerdjaan
apa jang dikatakannya djahil.

Sana sini
djual tampang
teriak-teriak pidato :
„Aku ini achli negara
turutlah patuh Undang-undang Pemerintahmu
djangan suka nganggur
djauhi korupsi
bekerdjalah ;
mari kita sama membangun Tanah Pertiwi !
Tapi tjoba lihat
dia sendiri pula
jcnng kerdjaan dojan
apa jang semua ditjela dan disalahkannya !
Edankah ? ? ? ? ?

Sambas, 17-10-51.

**

Aku dan Mereka

Manusia tjela mentjela
ngutuk mengutuk, tjatji maki
tak berkeputusan.
Satu pihak katanja benar
dilain pihak katanja salah
atau sama sama ?

Aku djuga turut-turutan
mengekor semua laku mereka
djelek baik tak djadi persoalan
asal ada harapan untung besar

Mereka djadi andjing
mereka djadi serigala
djadi harimau buas ;
aku djuga turut
tak pandang dosa pahala.

Manusia terus perang mulut
tjatji maki
tak berkeputusan
aku djuga djadi demikian ;
memang aku penurut sadja
dalam segala langkah dan gerak ? ? !

Kini
aku jang djadi sasaran tjela
dikata bukan manusia wadjar
atau aku tidak hidup lagi ?
entah
sisa darah masih mengalir tiap nadi
napas harap masih ada
dan puing badan lagi tjuma pun masih bergerak !

Sambas, 25-12-51.

Kesulitan dalam perkembangan Ekonomi.

Kekurangan keahlian, organisasi dan modal.

Dalam konperensi Inspeksi Perekonomian Umum untuk propinsi Sulawesi di Makasar, inspektur perekonomian umum, Sjafei, telah mendjelaskan beberapa keadaan dan usaha-usaha kearah perkembangan ekonomi bangsa Indonesia. Bahwa kesukaran² terutama ialah karena kekurangan keahlian dan pengalaman, kekurangan organisasi dan susunan yang kuat dan teratur dan kekurangan modal, yang kesemuanya itu sukar untuk lekas-lekas diatasi, dimana keadaan ekonomi dalam masyarakat negara yang merdeka ini masih belum banjak mengalami perubahan.

750 Importir „Benteng”.

Tentang pertumbuhan dilapangan perdagangan Sjafei katakan, pemerintah telah memberi kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk mendjadi importir „benteng” dan djumlah mereka lekas bertambah. Dalam bulan Nopember 1952 tertjatat 750 buah diseluruh Indonesia, jaitu di Djawa Barat 386, Djawa Tengah 47, Djawa Timur 52, Sumatera Utara 76, Sumatera Tengah 47, Sumatera Selatan 61, Kalimantan 36, Sunda Ketjil 5, Maluku 2 dan Sulawesi 38.

Untuk mendidik mereka sendiri telah didirikan Gabungan Importir/Pedagang Indonesia di Djakarta. Disamping itu telah berdiri Ikatan Pemasukan Barang Tehnik untuk pesanan barang² pemerintah dari luar negeri. Pool batik telah mendjadi pusat pemasukan mori dan blatju dan telah berhasil mengimport 5.000.000 yard.

558 Toko menengah.

Djuga diusahakan supaya bangsa Indonesia dapat memiliki toko² menengah yang sampai sekarang tertjatat diseluruh Indonesia 558 buah. Antaranya di Djawa Barat 216, Djawa Tengah 53, Djawa Timur 53, Sumatera Utara 52, Sumatera Tengah 49, Sumatera Selatan 42, Kalimantan 37, Sulawesi 35, Sunda Ketjil 18 dan Maluku 2 buah.

2188 Pedagang antara-pulau.

Djumlah pedagang antara-pulau yang telah diakui sampai Nopember 1952 ada 2188, jaitu di Djawa Barat 505, Djawa Tengah 38, Djawa Timur

19, Sumatera Utara 27, Sumatera Tengah 285, Sumatera Selatan 52, Kalimantan 247, Sulawesi 361, Sunda Ketjil 635 dan Maluku 19.

Berdjuta² devisa diberikan.

Pertengahan tahun kedua 1952 telah diberikan Rp. 7.000.000.— untuk devisa kepada golongan middenstand di Sulawesi, sedangkan untuk bagian pertama tahun ini hanya diberikan Rp. 1.000.000.—, berhubungan dengan penghematan.

Tentang perkembangan organisasi oleh Sjafei dikatakan, bahwa telah diberi petunjuk² kepada pengusaha-pengusaha Indonesia. Pembentukan organisasi perekonomian, seperti maskapai andil Indonesia, perseroan terbatas dll. dan sebagai hasilnya kaum pengusaha telah mengadakan gabungan yang terdiri dari 49 buah perusahaan. Di Djakarta telah didirikan Lembaga Urusan Kapok dengan tjabangnja djuga di Makasar, yang khusus memperhatikan pengolahan dan export kapok. Dalam hubungan ini Jajasan Persediaan Bahan Perindustrian telah memberikan bahan² kepada perindustrian nasional.

Pelajaran rakjat.

Mengenai pelajaran rakjat, oleh Sjafei diterangkan, bahwa Inspeksi Perekonomian Umum telah dapat keleluasan dari pemerintah untuk membangun pelajaran dengan perahu² berukuran 500 meter kubiek.

Untuk melaksanakan hal ini, maka perusahaan kapal Carya di Djakarta sedang membuat kapal² sungai untuk Sumatera dan Kalimantan. Ditahun 1952 didirikan Jajasan Pelajaran Indonesia yang akan menolong

pengusaha pelajaran dan perdagangan Indonesia dengan kredit. Di Makasar akan dibuka Toko Pelajaran Rakjat jg. akan mendjual keperluan pelajaran dengan harga murah. Sampai Agustus 1952 pemerintah telah memberikan kredit lebih dari Rp. 12.000.000.—, tidak termasuk ratusan djuta rupiah jg. diberikan utk. Gabungan Pedagang Import Indonesia di Djakarta. Kredit yang diberikan di Minahasa Rp. 720.000.— utk. pengangkutan Rp. 480.000.—. Kredit melalui Jajasan Kredit Daerah diberikan kira² Rp. 500.000.—.

Demikian antara lain pokok² urusan Inspeksi Perekonomian Umum yang diterangkan dalam pembukaan konperensinja mengenai usaha² Djawatan tsb. dalam hubungan perkembangan perekonomian rakjat.

Tahun ini akan datang 45 coasters.

45 Coasters dari 200 sampai 700 ton masing² yang telah dipesan oleh pemerintah triwulan pertama 1952 yang lalu di Belgia, Djerman dan Italia diharapkan kedatangannya berangsur-angsur mulai nanti bulan Djuni dan seterusnya. Demikian diterangkan oleh pihak Kementerian Perhubungan kepada „Antara” di Djakarta. Keteranganannya lebih lanjut menyatakan, bahwa disini semua persiapan sudah selesai untuk penerimaan 45 kapal² itu, jaitu persiapan perlengkapan personal pelajaran maupun peralatan serpis, sebagian oleh Djawatan Pelajaran dan sebagian oleh perusahaan pelajaran N.V. „Pelni”.

Belum ada keputusan mengenai „beschikking”.

Kalangan tadi selanjutnya menerangkan, bahwa adalah salah pendapat umum yang menyatakan, bahwa ke-45 coasters itu adalah kepunjaan „Pelni”, karena djustru mengenai kedudukan milik pemerintah yang baru itu pada waktu ini belum diambil keputusan hitam-diatas-putih bagaimana „beschikkingnya” nanti.

Tetapi diterangkan pula, bahwa menurut rantjangan-exploitasi sementara, dikandung maksud untuk menjerahkan sebagian besar dari 45 coasters itu kepada „Pelni” untuk diexploitir. Dalam pada itu ditambahkan keterangan, bahwa N.V. „Pelni” bukanlah perusahaan perkapalan negara (staatsrederij), tetapi adalah sesuatu N.V. yang saham²nya semua ada ditangan pemerintah, jaitu setelah dioperoleh² N.V. Pelajaran „Pepuska” pada awal 1952 yang lalu dan didjadikan N.V. „Pelni”.

Atas pertanjaan tentang turut-sertanja usaha pelajaran nasional partikelir dalam rantjangan exploitasi ke-45 coasters baru tadi, oleh kalangan Kementerian Perhubungan hanya dite² angkan, bahwa hal

N.V. „HO HIN HOO”

Perseroan Dagang Mas, Import & Export

Pantjoran No. 47

Tel. 534 dan 645 Kota

D J A K A R T A.

Toko Katja Mata „TJOEN LIE”

Pasar Baru No. 101 Telp. Gbr. 2849 Djakarta

Selalu sedia :

— Katjamata model² paling baru

— Barang² kwalitet No. 1

Harga melawan.

Terima resep² dokter,
periksa mata vrij,
memakai alat² periksa modern !

SENG FO CO. LTD.

Plastic and Leather Goods Factory

Kongsi Besar 23

Tel. 644, Kota

D J A K A R T A (INDONESIA).

tsb. merupakan persoalan besar dalam memperbintjangkan „beschikking” itu. Dinjatakan, bahwa mengingat kepentingan ekonomi seluruh negara, pelajaran interinsulair pada pokoknya merupakan soal yang penjelesaiannya harus ditjari setjara integral, termasuk pula soal kepentingan perusahaan pelajaran nasional 100% partikelir. Tetapi dalam pada itu kewadajiban pemerintah untuk mendjamin kesempurnaan hubungan laut interinsulair, tidak boleh dilupakan, sedang dilihat dari sudut kommersieel usaha pelajaran dibebberapa bagian kepulauan Indonesia tidak menguntungkan, maka djuga tidak menarik bagi inisiatip partikelir.

Demikian keterangan itu.

Mengenai kerugian yang timbul dari kurangnya rendabilitet sesuatu djarak hubungan laut dikatakan, bahwa kerugian ini harus dapat dikompensir dengan keuntungan yang diperoleh pada djarak hubungan pelajaran yang ramai. Berdasarkan faktor² yang disebut tadi, maka harus ditentukan kepastian tentang tingginya frekwensi diantara segenap djarak perhubungan laut diantara seluruh kepulauan Indonesia dan

sesuai dengan itu pula kepastian tentang banjaknya djumlah kapal yang bakal diperlukan itu. Dikatakan achirnya, bahwa usaha pelajaran partikelir dalam menjelenggarakan servicenja sampai sekarang ini, oleh pihak pemerintah dianggap penting sebagai „aanvullingslijnen”. Kenyataan ini akan mendjadi bahan pertimbangan setjara integral bagaimana nanti.

Atas pertanjaan, bagaimana pendapatnya mengenai kemungkinan pembelian kapal atas inisiatip partikelir sendiri, kalangan tadi mengatakan, bahwa membeli kapal memerlukan sangat banjak modal dan disangsikan, sementara ini modal sebesar itu dapat dipikul oleh sesuatu perusahaan pelajaran nasional partikelir.

Berbeda dengan keterangan diatas, atas pertanjaan „Antara” Direktur N.V. „Pelni” Mr. Makmun Sumadipradja terangkan, bahwa 45 coasters itu semua akan diexploitir oleh „Pelni”. Ia tidak bersedia menerangkan apakah dalam tjara mengexploitir ke-45 kapal oleh „Pelni” itu termasuk djuga prosedur sewa-menjewa (charter) kapal oleh perusahaan pelajaran partikelir.

Restoran : KAM LENG

Pantjoran 42

Tel. No. 1485

D J A K A R T A - K O T A.

MEMBINA KEUTUHAN ANGKATAN DARAT.

(II. Habis).

- Unsur provokatif, yakni keadaan atau motif yang memantjng dan memprovosir unsur² revolusioner didalam rongga Angkatan Perang, chususnja Angkatan Darat sehingga dapat meletus mendjadi daad yang onproduktif sebagai peristiwa 17 Oktober an sich.
- Kenjataan yang kering, yakni sudut juridis dari peristiwa 17 Oktober itu sendiri, sebagai kenjataan yang dapat dilihat oleh mata, dengan tidak perlu melihat latar belakangnja, sebagai yang sekarang dipegang oleh pemerintah.

buhan Angkatan Perang kita ini dari usaha-usaha provokatif.

Unsur revolusioner didalam Angkatan Perang pada umumnya, Angkatan Darat pada chususnja, sebenarnja adalah unsur² konstruktif jg. dibutuhkan untuk tiap² usaha pembangunan, dan demikian djuga dalam usaha membangun Angkatan Perang dan Angkatan Darat pada chususnja. Djadi tegasnja, unsur revolusioner itu kita perlukan, dan haruslah kita pupuk dan pelihara agar dengan demikian dapat dibangun tenaga raksaksa untuk mewujudkan suatu usaha dan pekerdjaan sebagai bukti kenjataan dari pengabdian kita kepada negara dan rakjat.

Perbedaan bukan pertentangan.

Hendaklah terlebih dahulu kita dapat menempatkan kembali kenjataan² yang banjak di siarkan tentang adanya pertentangan didalam Angkatan Perang, chususnja didalam Angkatan Darat kita, mengenai konsepsi yang menekankan kepada teknis militer dan ideologi nasional sebagai kenjataan pertentangan didalam Angkatan Perang, Angkatan Darat chususnja, kepada tempatnja yang benar, yakni bahwa pada hakekatnja adalah hanja perbedaan, yang merupakan

perpisahan memulai djalan (starting point) untuk mentjapai sebuah titik pertemuan dan sekali-kali bukan pertentangan. Selanjutnja hendaklah kita dapat melepaskan diri dari pengaruh unsur provokatif itu, yakni anggapan akan adanya pertentangan golongan patriot dengan golongan kolonial dalam Angkatan Perang kita, terutama Angkatan Darat, karena kenjataan ini sebenarnja tidak ada. Sesudah itu soal memulihkan kembali keutuhan didalam Angkatan Perang kita, chususnja Angkatan Darat, tidaklah soal yang mustahil.

Mengenai soal konsepsi, pandangan dan pikiran sekitar pembangunan potensi pertahanan nasional kita, hendaklah kita djangan berpikiran sempit, memandang tiap perjang se-olah² tidak dapat diketemukan antara yang satu dengan yang lain. Sebab kodrat alamnja telah menentukan, sebuah perwujudan yang ditjip-takan oleh kedjajaan teknik se-mata² pada, hakekatnja tidaklah lain dari sebuah artja mati. Ia harus berdjawa, sebab itu kedalamnja harus dituang roch dan sukma, agar perwujudan yang kita tjiptakan itu adalah sebuah tjiptaan yang hidup.

Perkawinan teknik dan ideologi.

Dengan demikian njatalah sekarang, bahwa soal yang sebenarnja, bukannya apakah tehnik atau ideologi sebagai unsur² pembangunan yang berpisah antara yang satu dengan yang lain, melainkan tehnik dan ideologi untuk mewujudkan perwujudan tunggal yang hidup, sebagai unsur perkawinan yang harus mendjadi dasar pembangunan Angkatan Darat pada chususnja dan Angkatan Perang kita pada umumnya.

Sekarang, setelah kita mempeladjarai persoalan ini dari kenjataan² yang pernah dihidangkan kepada sidang umum dengan melalui persurat kabaran kita sebagai tjermin masyarakat kita, maka tibalah kita kepada pokok pikiran bahwa pada hakekatnja, mengembalikan keutuhan Angkatan Perang pada umumnya, dan Angkatan Darat pada chususnja, setelah terdjadi perletusan peristiwa 17 Oktober itu, berarti :

- Menjerahkan se-penuh²nja kepada pemerintah peristiwa 17 Oktober itu sendiri, yakni peristiwa 17 Oktober sebagai kenjataanja yang telah terdjadi. Ini berarti, bahwa kita anggota Angkatan Darat pada chususnja harus dapat melepaskan diri dari soal² peristiwa 17 Oktober itu, dan memandangnja sebagai soal yang

Selamat djalan pahlawan proletar.

oleh : Emes Kotabumi.

Kawan Stalin, seorang pahlawan dunia,
Jang telah membimbing massa nan banjak!
Seluruh mata tertudju padamu,
Kagum melihat kebesaran djiwa jang teguh
Tersimpan dalam wadjahmu jang tenang.

Marhaen proletar tertumpah tjintanja,
Tidak perduli ideologi politik Pemerintahanmu,
Mereka hanja tahu engkau pahlawan
Pembela nasib kaum jang hina,
Laksana Dewa dari kahiangn, turun mendjelma.

Djiwamu sebagai kembang dihari fadjar,
Harum memantjar menusuk sukma,
Meliputi segala rasa tua dan muda,
Begitulah semangatmu lah menjala,
Meresap didalam tubuh hajatku.

Tatkala engkau segar mekar,
Banjak kumbang jang hendak mengisap manismu,
Mentjoba mematahkan tangkai mentjuri harummu.
Tetapi tidak, kian lama
Keharumanmu tambah memantjar.

Dunia miskin mendo'a, agar tjiptaanmu, teori kemakmuranmu

Mendjalar kemana-mana, laksana harumnja bunga, menjerbak,
Dihati ketjil semua orang nan djudjur
Tak mentjela perbuatanmu, damai.
Mereka mengetahui bahwa engkau lah suar dikala dunia gelap gulita.
Tetapi banjak jang mentjela, ja, itu biasa tingkah lakunja dunia fana.

Sekarang engkau telah pergi,
Meninggalkan massa nan sedang merindumu,
Dimana awan tebal gelap menggagap,
Engkau pergi kealam nirwana baqa,
Kami mendo'a agar arwahmu masih tetap dapat mengintai

Dari tjelah-tjelah damai.

Kembangmu kini lah laju,
Tetapi harummu tetap mewangi kamarku,
Dan nanti wangimu akan menumbuhkan pula tunas nan lain,
Penjambung isi tamanku,
Pada tunas nan muda itu pula djiwa harapanku tergantung.
Aku tidak berputus asa.

Air mataku mengutjur membasahi pipi,
Bersama ratusan djuta kawan senasib,
Semua itu laksana tjendana menjiram pusaramu,
Nun pusaramu jang djauh diseberang sana,
Tetapi dekat tertanam dalam lubuk hati ketjilku.
Selamat djalan wahai Pahlawan Proletar,
Kami menjusul, dunia damai tertjapai.

lepas dari pekerdjaan routine se-hari².

- Mengambil manfaat dari peladjaran yang diberikan oleh peristiwa 17 Oktober itu, terutama tentang unsur-unsur provokatif didalam dan diluar Angkatan Perang dan Angkatan Darat kita, sebagai pegangan untuk mentjegah terulangnja perletusan sematjam itu-lagi.

- Mengusahakan bertemunja dua buah unsur konstruktif jang berupa pandangan po-

kok dalam usaha membangun Angkatan Darat yakni pandangan teknis dan ideologis, sebagai unsur revolusioner dari pembangunan Angkatan Perang kita pada umumnya, dan Angkatan Darat kita pada chususnja.

Diatas dasar 3 pokok pikiran inilah kita membina kembali keutuhan Angkatan Perang kita ini pada umumnya dan Angkatan Darat kita pada chususnja. (Antara).

Melihat:

TIONGKOK BARU

Negara Merdeka!
Pandai Merdeka!
Sanggup Merdeka!

Oleh : Barioen A.S.

(Anggota Delegasi ke Peking).

Tebal 133 hal., tambah lampiran: Statement Delegasi Indonesia. Undang² Agraria R.R.T. Ditjetak 10.000 buku, tinggal sedikit. Leks pesan, kalau mau kebagian djuga. Harga Rp. 12.— Madjallah „ALIRAN ISLAM“, Bandung, dibawah pimpinan M. Isa Anshary, tentang buku ini menulis sbb. :

..... Hasil perdjalanannya pemulisan ke Tiongkok Baru. Semangat pembangunan dalam masyarakat Rakjat Tiongkok Baru sekarang dan hidup sederhana dari para pemimpin negara.

Terlepas dari faham setudju atau tidak terhadap ideologi mereka, BUKU INI PERLU DIBATJA OLEH SEGALA LAPISAN MASJARAKAT, TERUTAMA PEMIMPIN NEGARA DAN PARTAI².

(Aliran Islam No. 42, Nopember 1952, Th. VI)

KOMENTAR KILAT

Arti Merdeka ... Ala Amerika.

Sudah umum diketahui. Bahwa Amerika Serikat yang sekarang, dahulu adalah djad-jahan Inggris. Arti djad-jahan, juga sudah dimaklumi. Jaitu tempat mendjalankan pemerasan dan mengeruk keuntungan. Walaupun Amerika itu didiami oleh bangsa kulit putih. Djad-jahan tinggal djad-jahan. Keuntungan harus dikorek, sebanjak-banjaknja. Bangsa sendiri tidak perduli.

Ini yang telah dialami Amerika dulu. Karena tidak tahan, lantas berontak, melawan dan mengusir Inggris. Amerika djadi negara merdeka. Merdeka mengusahakan dan mengorek kekayaan alamnja, dengan atau tidak dengan memeras tenaga orang kulit hitam, yang diangkut kesana, diperjual belikan. Praktek seperti itu, sekarang tidak ada lagi, walaupun orang kulit hitam di Amerika Serikat sampai sekarang belum merdeka. Jang merdeka hanya jang berkulit putih. Jang mendapat keuntungan juga mereka. Pabrik raksa timbul, kaum milioner muntjul. Pasaran tidak tjukup lagi. Amerika merasa kurang merdeka. Baru sesudah dapat tanah djad-jahan, ia merasa merdeka betul. Merdeka buat tjari untung, tidak tjukup dinegerinja, ditjari kenegeri orang.

Perang timbul di Eropa. Tambah luas lapangan kemerdekaan bagi Amerika. Djual sendjata dan barang ke Eropa. Karena gangguan armada kapal silam Djerman, merasa kurang merdeka. Lantas ikut perang. Djerman kalah. Eropa tinggal Eropa. Amerika merasa tambah merdeka, karena pasaran luas, disebabkan Eropa jang sakit sehabis perang itu.

Timbul perang dunia kedua. Hubungan ke Eropa diputus oleh Djerman dan hubungan ke Asia diputus oleh Djepang. Amerika merasa kurang merdeka. Karena pasaran tambah sempit. Setelah Sovjet ikut dalam peperangan, tambah besar harapan, untuk menang. Djerman, Itali dan Djepang kalah. Dunia terbagi dua, sebab harus dibagi diantara jang sama menang. Karena pembagian lingkungan ini Amerika merasa kurang merdeka. Lingkungan jang diperolehnja tidak sebanding dengan tenaga industrinja jang besar, buat mentjari untung. Lebih sesudah Ch. Kai Shek terusir dan segala pintu tertutup bagi Amerika untuk masuk daratan Tiongkok. Ini berarti kurangnya dunia merdeka bagi Amerika, untuk bebas mentjari untung.

Apa akal? Mudjur petjah perang di Korea. Ada alasan untuk mengatakan adanya an-S.I.P.K. No. 1065/I/B4/1362.

Agressi merah mengantjam di-tjaman dan bahaya perang. mana, katanja. Orang Viet Nam, Tunisia, Iran, Mesir bergolak, semua itu dikatakan tanda adanja agresi merah di-mana, walaupun Amerika sendiri tahu bahwa bangsa tersebut adalah berdjuaug untuk membebaskan dirinja dari belenggu pendjad-jahan asing. Pendjad-jah jang disokong oleh Amerika, agar bisa djual sendjata dan tjari untung.

Djenderal Amerika lekasan dipensiun. Agar bisa mendjadi direktur paberik sendjata dan saudagar sendjata didjad-jakan menteri atau pembesar. Kerdjasama tertjapai, dunia tambah merdeka bagi Amerika. Ini bukan sekedar omong sadsa, tapi kenjataan, dipraktekan sekarang oleh Amerika, di-mana dan dinegerinja sendiri.

Angka dibawah ini dapat berbitjara, sebagai bukti, apa hasilnja merdeka itu bagi Amerika. Begini :

Menurut madjallah "Business Week" ditaksir djumlah pesanan pemerintah Amerika Serikat pada General Motor sedjak permulaan petjahnja perang Korea sampai bulan Djuni 1952, berdjumlah 5.490 djuta dollar.

General Motor jang menerima pesanan terbesar buat alat perang, pada minggu ini telah mengumumkan bahwa besar keuntungannja tahun 1952, sesudah ditarik djumlah, untuk pembayaran pajak, ialah 558,7 djuta dollar sedang keuntungannya tahun 1951 berdjumlah 506,2 djuta dollar.

General Electric jang ada dalam pengawasan Morgan, untuk tahun 1952 mendapat keuntungan bersih 151,7 djuta dollar dibandingkan dengan 138,1 djuta dollar keuntungan untuk tahun 1951.

Sebagai diketahui, perusahaan ini menaruh perhatian besar dalam produksi sendjata atom.

Perusahaan Dupont de Nemours telah bertambah sadja keuntungannja pada tiap tahun. Keuntungan tahun 1952 telah naik sedjumlah 3,4 djuta dollar djika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Djumlah seluruhnja dari keuntungan 1952 ialah 224,1 djuta dollar.

Peperangan di Korea dan perlumbaan dalam persendjataan diri kembali, menjebakkan perusahaan2 automobil dan pesawat terbang mendapatkan keuntungan jang lebih tinggi.

Pabrik mobil Chrysler mengumumkan keuntungan bersihnja untuk tahun 1952 jang berdjumlah 78,6 djuta dollar jg. berarti 6,7 djuta lebih banjak dari tahun 1951.

Willys Overland jang mem-

buat kendaraan militer, mendapat keuntungan jang hampir 50% lebih banjak bila dibandingkan dengan tahun 1951.

Pabrik pesawat terbang Douglas, dimana 87% dari seluruh produksinja adalah untuk keperluan peperangan, mendapat keuntungan sebesar 10,8 djuta dollar untuk tahun 1952. Keuntungan tahun 1951 adalah sebesar 6,9 djuta dollar.

"North American Aviation Company" jang membuat pesawat terbang militer dan alat guna kepentingan pabrik atom untuk tahun pajak 1951/1952 telah mendapat keuntungan sebesar 7.820.886 dollar.

"The American Telephone and Telegraph Company" dimana terdapat kepentingan dari Morgan dan Rockefeller telah melaporkan bahwa keuntungan dalam tahun 1952 berdjumlah 358,5 djuta dollar.

Demikian angka jang berbitjara itu. Bukti jang lebih terang tidak ada, bukan. Hanya soalnya ada lagi satu barangkali. Jaitu, bahwa paberik2 jg. tidak menerima pesanan bikin sendjata itu, mungkin iri hati, karena keuntungan mereka lebih sedikit. Ada harapan mereka bikin mosi, atau tjari orang berpengaruh untuk duk didireksi. Agar bisa, terima pesanan sendjata. Den kalau semua paberik di Amerika turut menghasilkan alat sendjata, baru agak sempurna arti kemerdekaan itu bagi Amerika, agaknja. Dan kalau seluruh dunia jang dikuasainja sudah penuh mendjadi gudang sendjata..... ?.....

**

Gertak dan terka.

Agak lutju sedikit bila diingat kelakuan orang jang sombong. Suka berlagak berani, kuat dan gagah. Mulut dibesar2kan dan omongan seperti menggertak selalu. Untung orang takut.

Begitulah nampaknja sikap Amerika dan Eropa Barat. Sesudah Stalin meninggal dunia. Sangka mereka, kalau Stalin tidak ada lagi, tentu Sovjet bisa digertak. Untung takut. Tidak tahu bahwa didunia orang tidak seperti didunia sendiri. Sovjet bukan Amerika atau Inggris. Kalau di Amerika jang berkuasa hanya beberapa radja uang dan saudagar sendjata, maka di Sovjet ada sebaliknya. Tidak ada jang berkuasa dan tidak ada jang dikuasai. Semua sama berkuasa, mulai dari atas sampai ke bawah.

Tapi karena Amerika tidak tahu dunia seperti itu, lantas tjoba2. Kalau ada tempat jang kosong dan lemah. Insiden penerbangan timbul. Di Djerman pesawat Amerika dan Inggris

ditembak djatuh. Di Kamtchakka pesawat Amerika ditembaki.

Sudah begitu Inggris dan Amerika dengan banjak gembar-gembor madjukan protes. Katanja protes jang keras, malah se-kerasnja. Se-olah sehabis protes itu bukan mulutnja lagi jang berbitjara, tapi sendjatanja, jang sudah sampai terlalu modern itu, sehingga bangkali bisa omong sendiri.

Apa jang terdjadi? Pihak Sovjet diam sadja. Dengan tenang protes itu belakangan dijawab. Dengan mengatakan bahwa pihak Sovjet bersedia merundingkan soal penerbangan di Djerman itu. Sesudah itu bungkem. Pihak Amerika Inggris tidak mendjawab lagi. Mungkin tunggu siasat. Karena jg. pertama sudah gagal, lantas tjari dulu provokasi jg. kedua. Namun berhadapan di-medja perundingan dengan Sovjet mengenai penerbangan itu, mungkin tidak bersedia. Takut bahan dan keterangan Sovjet lebih lengkap. Jang menundukkan bahwa pihak Inggris dan Amerikalah jang bersalah. Karena itu pula maka ia jang menderita kerugian, mengalami korban, sedang pihak Sovjet tidak kerugian apa2. Karena memegang teguh djandji dan setia kepada perkataan jang telah diutjapannja. Tidak suka memper-main2kan njawa rakjatnja.

Seperti jang telah dilakukan oleh Amerika Inggris. Njawa penerbanganja entah berapa jg. melajang. Untuk permainan politik golongan jang berkuasa. Lihatlah di Korea itu!

Dan insiden jang dibagian Timur (Kamtchakka) itu malah tidak perlu rupanja pihak Sovjet jang mendjawab. Senator Amerika sendiri sudah mengatakan. Dan membantah menurut keterangan jang diperolehnja bahwa pesawat Amerika itulah jang bersalah, datang menudju daerah Sovjet dengan meninggalkan pangkalannja entah berapa ribu mil di belakang. Dan bahwa pesawat Sovjet itu lebih dulu telah beri peringatan dua kali. Dan sesudah ditembaki dan pesawat Amerika itu pergi, pesawat Sovjet tidak mengedjarnja lagi.

Ini keterangan senator Amerika sendiri. Apa gunanja dijawab oleh Sovjet lagi. Gertak Amerika biar ditelannja kembali, masuk perut buntjinja. Dan biar dia sendiri jang membantah, bahwa terkaannja mengenai Sovjet meleset sama sekali, provokasinja gagal. Semasa hidup Stalin atau sesudah meninggal Stalin, tetap siap sedia. Kalau digangu, awas! Dimana sadja dan oleh siapa sadja.

**

Pendjahat dan kedjahatan.

J. Edgar Hoover, kepala biro urusan pengusutan kedja-

hatan Amerika Serikat. Menurut berita Reuter dari Washington telah mengumumkan bahwa dalam tahun 1952 telah tertjapai djumlah rekord lebih dari dua djuta kedjahatan besar jang telah dilakukan di Amerika Serikat.

Itu baru kedjahatan besar. Belum dihitung rupanja kedjahatan ketjil. Dan kalau ini di djumlahkan semua, sudah berapa. Sedang jang dua djuta itu sadja sudah banjak betul. Sebab satu tahun itu hanya 365 hari. Djadi dalam satu hari berapa kedjahatan besar terdjadi. Apa tjuma kedjahatan sadja jang dipikirkan orang Amerika, disamping mentjari keuntungan. Atau kedjahatan itu harus dilakukan untuk mendapat keuntungan. Entahlah. Tapi sungguhpun begitu tentu tidak ada orang jang hendak mengatakan bahwa Amerika itu negeri pendjahat. Sebab dollarnja banjak dan atomnja pun ada. Walaupun belum pernah lihat, orang di Indonesia mungkin sudah gemetar kalau berhadapan dengan Amerika jang begitu itu. Djangan kedjahatan jang terdjadi di Indonesia sekarang iungkin tularan dari Amerika. Karena rapatnja kerdjasama dan banjak bantuan jang diberikan oleh Amerika. Sehingga kalau Indonesia, andai kata kurang dalam melakukan kedjahatan, perlu pula dibantu oleh Amerika. Dengan perantaraan plem gangster dan tjabul.

Supaja djangan disangka orang bahwa berita itu dilebih-lebihkan dan agar pembatja sendiri dapat bahan untuk bikin komentar sendiri, lebih baik dibawah ini dituliskan angka jang diumumkan oleh J. Edgar Hoover itu.

Begini berita itu :

Hoover menerangkan bahwa dalam tahun 1952 di A.S. telah terdjadi 2.036.510 kedjahatan, jang berarti 154.350 kedjahatan lebih banjak daripada dalam tahun 1951. Menurut Hoover djumlah kedjahatan besar dalam setiap kategori telah meningkat. Ia mengatakan bahwa angka statistik menunjukkan bahwa dalam tahun 1952 di A.S. dalam setiap 15½ detik terdjadi satu kedjahatan besar, dan bahwa dalam tahun tsb. terdapat satu kedjahatan besar bagi tiap 76 orang penduduk A.S.

Megurut angka statistik itu maka dalam tahun 1952 telah terdjadi 12.860 pembunuhan sedangkan dalam tahun 1951 telah terdapat 12.330 pembunuhan, dalam tahun 1952 terdapat 17.240 pentjulikan sedangkan dalam tahun 1951 hanya 16.800, dan djumlah perampokan dalam tahun 1952 ialah 87.930 dibanding dengan dalam tahun 1951 hanya 78.640.

Demikianlah adanya!

Si Buteit.